SKRIPSI

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI LEMBAR KERJA MONTASE DI RA TERPADU AL-HUDA BRANTI

Oleh:

KEYSHA AULIA

NPM.2101041005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO

1447 H/2025 M

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI LEMBAR KERJA MONTASE DI RA TERPADU AL-HUDA BRANTI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
KEYSHA AULIA
NPM.2101041005

Pembimbing: Annisa Herlida Sari, M. Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO

1447 H/2025 M

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Seminar Proposal

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Keysha Aulia
NPM : 2101041005
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Yang berjudul : UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA LEMBAR KERJA ANAK DENGAN TEKNIK MONTASE DI RA TERPADU AL-HUDA BRANTI KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Metro untuk diseminarkan sebagai syarat untuk menyusun skripsi.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Metro, 09 Desember 2024
Pembimbing

Annisa Herlida Sari, M.Pd
NIP. 199107302019032005

PERSETUJUAN

Judul	: UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA LEMBAR KERJA ANAK DENGAN TEKNIK MONTASE DI RA TERPADU AL-HUDA BRANTI KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN
Nama	: Keysha Aulia
NPM	: 2101041005
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk diseminarkan dalam sidang seminar proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 09 - Desember - 2024
Pembimbing

Annisa Herlida Sari, M.Pd
NIP. 199107302019032005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2747/in.28.1/J/PP.00.9/07/2025

Skripsi dengan judul: UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI LEMBAR KERJA MONTASE DI RA TERPADU AL-HUDA BRANTI KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN, disusun oleh: Keysha Aulia, NPM. 2101041005, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/26 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator	: Annisa Herlida Sari, M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Lia Ricka Pratama, M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Revina Rizqiyani, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Eka Mei Ratnasari, M.Pd.	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI LEMBAR KERJA MONTASE DI RA TERPADU AL-HUDA BRANTI

Oleh:
Keysha Aulia

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di RA Terpadu Al-Huda Branti. Anak-anak masih kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan, memegang alat tulis, menggunting, menempel, menggambar bentuk sederhana, dan melakukan koordinasi mata dan tangan secara bersamaan. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada aktivitas yang monoton, sehingga kurang menarik dan belum mengoptimalkan kreativitas serta stimulasi perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui penggunaan media lembar kerja dengan teknik montase, serta menilai kelayakan media tersebut dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat pertemuan. Subjek penelitian adalah 10 anak kelompok A (usia 4–5 tahun). Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi perkembangan motorik halus anak, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II. Persentase motorik halus anak menjukan bahwa pratindakan sebesar 29%, pada siklus I sebesar 50%, pada siklus 2 meningkat menjadi 70%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan lembar kerja montase merupakan media yang layak, efektif, dan menyenangkan dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini di RA Terpadu Al-Huda Branti.

Kata kunci: *motorik halus, anak usia dini, montase, lembar kerja, penelitian tindakan kelas.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Keysha Aulia
NPM	: 2101041005
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Juni 2025
Yang Menyatakan,

Keysha Aulia
NPM. 2101041005

MOTTO

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا

وَبَرًّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا شَقِيًّا

Artinya: *"Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (melaksanakan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup; dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka".*[1]

(Q.S Maryam Ayat 31-32)

[1] '(Q.S Maryam Ayat 31-32)'.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbill'alamiin

Puja dan puji syukur atas kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi syarat guna meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakuktas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung:

1. Kepada kedua orang tua saya Ibu Nelly Purnama Sari dan Bapak Hensi Santoni, Beliau mampu memotivasi dan memberikan dukungan do'a maupun materi sehingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Beliau orang yang hebat selalu menjadi penyemangat peneliti sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Terimakasih selalu. berjuang untuk kehidupan peneliti serta terimakasih untuk semua berkat do'a dan dukungan Ibu Nelly Purnama Sari dan Bapak Hensi Santoni bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi,terimakasih sudah ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup peneliti. I Love more more more.
2. Terimakasih kepada dosen pembimbing Ibu Annisa Herlida Sari, M. Pd. Terimakasih atas bimbingan,mengarahkan dan ilmu yang diberikan selama peneliti melakukan penelitian ini hingga selesai.
3. Terimakasih kepada saudara kandung saya Laila Fauzirah, Muhammad Ilham Yusuf, Fathiyahtus Silmi atas doa, motivasi, dan kasih sayang hingga bisa ke tahap saat ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.

4. Terimakasih kepada Ibu Hj. Isminatun, S. Ag. MM selaku kepala RA, karena telah mengizinkan saya melakukan penelitian di RA Terpadu Al-Huda Branti.
5. Terimakasih kepada Ibu Yusnani, S. Pdi dan Ibu Henti Septia Dini, S. Pd, yang telah membantu, memotivasi, mengarahkan selama peneliti melakukan penelitian di RA Terpadu Al-Huda Branti.
6. Terimakasih kepada mba Nisrina Nur Hafidzah yang tidak sedarah dengan peneliti namun sudah peneliti anggap seperti saudara sendiri yang sudah memberikan support dikala senang dan susah dalam keadaan kuliah dan memberikan Semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih untuk Ketua Program Studi PIAUD, Ibu Dr. Zusy Aryanti, M.A. Yang senantiasa telah banyak membantu, memotivasi serta mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih saya ucapkan untuk Dosen beserta Staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) terkhusus Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang selalu mendidik, membimbing saya menjadi manusia yang berpendidikan lebih baik lagi.
9. Terimakasih saya ucapkan untuk Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Robbil 'alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan hidayah dan taufik-Nya. Dalam penyelesaian proposal skripsi, peneliti telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakahasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
2. Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Dr. Zusy Aryanti, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak Alimudin, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Ibu Annisa Herlida Sari,M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, dan memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyelesaian proposal skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Kritik dan saran demi perbaikan proposal skripsi diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga hasil penelitian yang telah dilakukan akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di program studi pendidikan islam anak usia dini.

Metro, 4 Juni 2025
Peneliti

Keysha Aulia
NPM. 2101041005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN NOTA DINAS ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN ..... **vii**
HALAMAN MOTTO ..... **viii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan dan Manfaat Penilitian 9
F. Penilitian yang Relavan 10

BAB II LANDASAN TEORI **14**

A. Aspek Motorik Halus 14
   1. Pengertian Motorik Halus 14
   2. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus 17
   3. Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus 20
   4. Perkembangan Motorik Halus Usia 4-5 tahun 22
B. Lembar Kerja Anak 25
   1. Pengertian Lembar Kerja Anak 25

2. Tujuan Lembar Kerja Anak 26
3. Manfaat Lembar Kerja Anak 27
4. Langkah-Langkah Lembar Kerja Anak 28
5. Kekurangan dan Kelebihan Lembar Kerja Anak.....28
C. Teknik Montase 30
1. Pengertian Teknik Montase 30
2. Manfaat dan Fungsi Kegiatan Montase 33
3. Kekurangan dan Kelebihan Montase.....34
4. Langkah-Langkah Teknik Montase 35
BAB III METODE PENELITIAN.....38
A. Rancangan Penelitian.....38
B. Definisi Operasional Variabel.....39
C. Lokasi Penelitian.....41
D. Subjek dan Objek Penelitian.....41
E. Rencana Tindakan.....42
F. Teknik Pengumpulan Data.....49
G. Instrumen Pengumpulan Data.....51
H. Teknik Analisis Data.....55
I. Indikator Keberhasilan.....58
BAB IV METODE PENELITIAN.....61
A. Deskripsi Tempat Penelitian 61
B. Hasil Penelitian 68
C. Pembahasan 105
BAB V METODE PENELITIAN.....115
A. Kesimpulan..... 115
B. Saran 116
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Awal Kemampuan Motorik Halus 7
Tabel 2.1 Indikator Perkembangan Motorik Halus.....24
Tabel 3.1 Lembar Observasi Perkembangan Kemampuan
Motorik Halus Menggunakan Media Lembar Kerja Anak.....52
Tabel 3.2 Instrumen Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan
Motorik Halus.....53
Tabel 3.3 Indikator Penilaian.....54
Tabel 2.5 Rublik Penilaian.....54
Tabel 4.1 Tabel Pesentase Kemampuan Motorik Halus Anak 117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Model Tahapan-Tahapan Pelaksanaan PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart 43
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Yayasan Al Huda Branti Raya.....64
Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan RA Al Huda Branti Raya.....65
Gambar 4.3 Struktur Kepengurusan RA Al Huda Branti Raya.....66
Gambar 4.4 Diagram persentase siklus I dalam 4 Pertemuan 88
Gambar 4.5 Diagram persentase siklus II dalam 4 Pertemuan 104
Gambar 4.6 Diagram persentase siklus I 107
Gambar 4.7 Diagram persentase siklus II 109
Gambar 4.8 Diagram Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus 112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Izin Prasurvey 125
Lampiran 2. Balasan Prasurvey 126
Lampiran 3. Bimbingan Skripsi 127
Lampiran 4. Surat Tugas 128
Lampiran 5. Izin Research 129
Lampiran 6. Balasan Research 130
Lampiran 7. Lembar Wawancara 131
Lampiran 8. Outline 135
Lampiran 9. APD 138
Lampiran 10. Rubik Penilaian 141
Lampiran 11. Lembar Hasil Observasi Pengembangan Bahasa Anak Siklus I dan Siklus II 144
Lampiran 12. Bebas Pustaka Perpustakaan 169
Lampiran 13. Turnitin 150
Lampiran 14. RPPH 152
Lampiran 15. Dokumentasi Kegiatan 168
Lampiran 16. Riwayat Hidup 172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motorik halus adalah perkembangan yang berkaitan dengan keterampilan fisik yang melibatkan penggunaan otot kecil serta koordinasi mata dan tangan. Anak-anak yang lebih muda cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk fokus pada aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halus. Motorik halus melibatkan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot kecil, seperti jari dan tangan, yang sering kali memerlukan ketelitian dan koordinasi yang baik.[2]

Keterampilan motorik halus yang baik, anak dapat dengan mudah melakukan aktivitas kreatif seperti menggambar, mewarnai, menganyam, menempel, dan menggunting. Hal ini didukung oleh Hildebrand menyatakan bahwa pengembangan motorik halus melibatkan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan dalam menggerakkan. Keterampilan ini penting untuk aktivitas seperti memegang pensil atau melakukan gerakan dengan jari, termasuk memegang objek kecil seperti pensil, jarum jahit, pinset, dan penjepit.[3]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di deskripsikan bahwa motorik halus adalah tipe gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan memanfaatkan otot-otot kecil, seperti keterampilan dalam menggerakkan jari-jari tangan dan tangan yang sering kali memerlukan ketelitian dan koordinasi,

[2] Sumantri, "*Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini"* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005),15.

[3] J.W Santrock, *Perkembangan Anak,* Edisi Kesebalas Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2007),4.

serta keterampilan dalam memanfaatkan alat-alat untuk menyelesaikan suatu objek.

Stimulasi motorik halus pada anak sangat penting karena dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. Selain itu, stimulasi ini memiliki dampak positif yang signifikan bagi anak usia dini, membantu mereka berkembang secara optimal melalui aktivitas yang menyenangkan. Dengan pengembangan motorik halus, anak dapat melakukan berbagai hal seperti menggenggam pensil, memegang sendok, mengambil piring dan gelas, serta berpakaian sendiri tanpa bantuan orang dewasa.

Adapun dalam kegiatan sehari-hari, anak dapat memanfaatkan kemampuan motorik halus mereka untuk berbagai aktivitas, seperti menuangkan air, memegang sendok, mengambil piring dan gelas, serta mengikat tali sepatu. Sebaliknya, jika motorik halus tidak distimulasi, anak dapat mengalami berbagai masalah, seperti kesulitan menjelajahi lingkungan, hambatan dalam belajar, rasa malas untuk menulis, minat belajar yang rendah, kurangnya kreativitas, keterlambatan berbicara, dan gangguan koordinasi antara mata dan tangan. Dengan demikian, mengembangkan motorik halus perlu diperhatikan sebagai landasan penting bagi anak untuk melakukan gerakan terkoordinasi yang melibatkan sistem saraf dan otot.

Di beberapa lembaga PAUD di Lampung, juga mengalami beberapa masalah dalam motorik halus yaitu seperti ketidakmampuan anak dalam menggunting, seperti menggunting kertas bergambar dan kertas origami. Selain itu, anak-anak juga kesulitan dalam memegang objek kecil, seperti pensil,

pinset, dan penjepit. Anak belum mampu melakukan kegiatan menempel, mewarnai, dan melipat, seperti mewarnai gambar, menempel gambar, dan melipat kertas origami.

Lembar kerja anak (LKA) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang di dalamnya berisi petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas berupa teori maupun praktik, dalam pengerjaan lembar kerja anak (LKA) harus dirancang menyenangkan dan inovatif agar saat proses belajar berlangsung dapat secara efektif dan efesien. Oleh karena itu pendidik diharapkan selektif dalam memilih, menggunakan, dan mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan materi, tema dan tahap perkembangan anak usia dini.[4] Sedangkan montase adalah sebuah karya yang dibuat dengan memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber dan kemudian menempelkannya pada suatu bidang, sehingga membentuk satu kesatuan karya dan tema.[5]

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mendeskripsikan bahwa lembar kerja anak (LKA) montase adalah media dalam bentuk buku atau majalah yang berisi petunjuk atau langkah pengerjaan lembar kerja anak tentang teknik montase, seperti menggunting gambar sesuai pola, menempel gambar sesuai sketsa, menebalkan huruf, dan lain-lain.

---

[4] Rizqi Syahida Rohimat,dkk.,*"Kebutuhan Dasar Pengembangan Rancangan Lembar Kerja Anak Model Learning Cycle Dengan Pendekatan Saintifik Anak Kelompok B,"* PAUD AGAPEDIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini 4, (2), 2020, hal. 36.

[5] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017),12.

Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan oleh peneliti di RA Terpadu Al-Huda Branti pada kegiatan prasuervey yang pertama pada hari Senin, 12 Agustus 2024, pukul 08.14 WIB di kelompok A, RA Terpadu Al-Huda Branti, Kecamatan Natar, Lampung Selatan, terdapat ruang kelas A dengan usia 4-5 tahun berjumlah 10 anak, perempuan 4 anak dan laki-laki 5 anak, kelas B1 dengan usia 5-6 tahun, 20 anak, perempuan 8 anak, laki-laki 12 anak, kelas B2 dengan usia 5-6 tahun, 16 anak, perempuan 8 anak, laki-laki 7 anak, kelas B3 dengan usia 5-6 tahun, 15 anak, perempuan 4 anak, laki-laki 11 anak, dan terdapat 6 guru sudah termasuk pengelola RA Terpadu Al-Huda, terdapat media pembelajaran yang digunakan guru berupa flash card huruf, poster abjad, poster angka, balok berwarna, plastisin, sarana prasarana berupa ayunan,prosotan, jungkat-jungkit.[6]

Kegiatan prasurvey yang kedua pada hari Senin, 26 Agustus 2024, di kelas A1 terdapat dari 10 anak, perempuan berjumlah 4 anak, laki-laki berjumlah 5 anak, kegiatan sebelum masuk kelas anak-anak melakukan upacara bendera, setelah itu anak-anak berbaris di halaman kelas bersama guru kelas, kemudian melakukan kegiatan ice breaking, membaca doa sebelum masuk kelas. Kemudian kegiatan di dalam kelas pertama pembukaan, absen kehadiran, membaca surat al- fatihah, membaca doa sebelum belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan kegiatan pembelajaran yaitu: Kegiatan mengupas kulit telur dilaksanakan, namun ada 3 anak yang mengalami kesulitan

[6] Hasil Prasurvey RA Terpadu Al-Huda Branti, Hari Senin, Tanggal 12 Agustus 2024, Pukul 08.14 WIB.

dalam mengupas kulit telur, yang menyebabkan mereka kesulitan untuk fokus dan merasa enggan menyelesaikan tugas tersebut.[7]

Kegiatan prasurvey yang ke tiga pada hari Selasa, Tanggal 04 September 2024, di kelas A1 terdapat dari 10 anak, perempuan berjumlah 4 anak, laki-laki berjumlah 6 anak, kegiatan sebelum masuk kelas anak-anak melakukan upacara bendera, setelah itu anak-anak berbaris di halaman kelas bersama guru kelas, kemudian melakukan kegiatan ice breaking, membaca doa sebelum masuk kelas. Kemudian kegiatan di dalam kelas pertama pembukaan, absen kehadiran, membaca surat al- fatihah, membaca doa sebelum belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan kegiatan pembelajaran yaitu: Anak-anak diminta untuk menggunting kertas origami dengan pola geometri dan menempelkannya pada pola yang ada di kertas HVS. Namun, dalam kegiatan tersebut, terdapat 4 anak yang mengalami kesulitan dalam memperkirakan jumlah lem yang diperlukan.[8]

Kegiatan prasurvey yang ke empat pada hari Rabu, Tanggal 05 September 2024, di kelas A terdapat dari 10 anak, perempuan berjumlah 4 anak, laki-laki berjumlah 5 anak, kegiatan sebelum masuk kelas anak-anak melakukan upacara bendera, setelah itu anak-anak berbaris di halaman kelas bersama guru kelas, kemudian melakukan kegiatan ice breaking, membaca doa sebelum masuk kelas. Kemudian kegiatan di dalam kelas pertama pembukaan, absen kehadiran, membaca surat al- fatihah, membaca doa sebelum belajar, guru

[7] Hasil Prasurvey RA Terpadu Al-Huda Branti, Hari Senin, Tanggal 26 Agustus 2024, Pukul 08.10 WIB.

[8] Hasil Prasurvey RA Terpadu Al-Huda Branti, Hari Selasa, Tanggal 4 September 2024, Pukul 08.10 WIB.

menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan kegiatan pembelajaran yaitu: Kegiatan mewarnai gambar di atas kertas HVS diikuti dengan tugas untuk menggunting gambar yang sudah diwarnai. Namun, ada beberapa anak yang masih belum dapat menggunakan gunting dengan baik.[9]

Melihat permasalahan yang ada berdasarkan hasil prasurvey pada tanggal 12 Agustus – 05 September 2024, dalam kegiatan motorik halus di kelas A RA Terpadu Al-Huda Branti usia 4-5 tahun bahwa dari 10 anak kelompok A di RA Terpadu Al-Huda, terdapat 5 anak mencapai tingkat "mulai berkembang" dan 4 anak berada pada tingkat "belum berkembang" dikarenakan anak masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menggunting gambar sesuai pola seperti bentuk geometri, anak belum mampu memegang gunting dengan baik, belum dapat menekan gambar saat menjiplak agar tidak tergeser, dan sering menggenggam pensil dengan cara yang kurang tepat saat menggambar ataupun menulis, saat menempel gambar, anak-anak belum bisa memperkirakan jumlah lem yang diperlukan sehingga gambar mudah robek, saat mewarnai anak sering kali menekan alat pewarna terlalu keras sehingga menyebabkan patah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RA Terpadu Al-Huda Branti guna meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui penggunaan lembar kerja dengan teknik montase. Peneliti juga akan merancang kegiatan kreatif yang mendukung perkembangan motorik halus anak. Perkembangan ini sangat penting sebagai landasan untuk membentuk

[9] Hasil Prasurvey RA Terpadu Al-Huda Branti, Hari Rabu, Tanggal 5 September 2024, Pukul 08.00 WIB.

kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas baik di sekolah maupun di rumah.

Tabel 1.1
Data awal kemampuan motorik halus anak di Kelompok A (4-5 Tahun) RA Terpadu Al-Huda Branti

No	Nama	**Indikator Pencapaian**																Jmlh	Persentase
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**		
1	Akselia	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	26.56%
2	Alea	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	28.13%
3	Disha	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	26.56%
4	Mysha	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	17	26.56%
5	Alif	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	20	31.25%
6	Amarzoni	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	17	26.56%
7	Fawwaz	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	25.00%
8	Fathan	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	26.56%
9	Darel	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	25.00%
10	Umar	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	26.56%
Total																		**172**	268.75%
Persentase																			26.88%

Sumber: *Data awal kemampuan motorik halus anak usia 4-5 Tahun di RA Terpadu Al-Huda.*

Tabel diatas menunjukana bahwa kemampuan motorik halus anak di kelompok A sebesar 27% yang mana masuk dalam kategori mulai berkembang. Berikut adalah penjelasan kriteria perkembangan:

1. Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB): Jika penilaian perkembangan motorik halus anak mencapai antara 75%-100%.
2. Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH): Jika penilaian perkembangan motorik halus anak mencapai antara 51%-74,99%.
3. Kategori Mulai Berkembang (MB): Jika penilaian perkembangan motorik halus anak mencapai antara 25%-49,99%.

4. Kategori Belum Berkembang (BB): Jika penilaian perkembangan motorik halus anak mencapai antara 0%-24,99%.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Anak mengalami kesulitan dalam motorik halus.
2. Anak masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menggunting gambar, menyusun gambar, menempel gambar sesuai pola
3. Anak belum dapat menekan gambar saat menjiplak agar tidak tergeser
4. Anak belum bisa memperkirakan jumlah lem yang diperlukan saat menempel suatu gambar sehingga gambar mudah robek
5. Anak masih kesulitan memegang dan menekan pensil atau pensil warna saat mewarnai sehingga menyebabkan patah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dari itu permasalahan dalam penilitian di RA Terpadu Al-Huda Branti ini sangatlah berfokus dalam mengembangkan motorik halus melalui lembar kerja anak dengan teknik montase.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan upaya guru dalam masalah penilitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui lembar kerja anak dengan teknik montase di RA Terpadu Al-Huda Branti.
2. Bagaimana kelayakan media lembar kerja dengan teknik montase untuk mengembangkan motorik halus di RA Terpadu Al-Huda Branti.

E. Tujuan dan Manfaat Penilitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan motorik halus melalui lembar kerja anak dengan teknik montase.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui lembar kerja anak dengan teknik montase.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dapat menjadi acuan bagi guru, dalam model bahan ajar di kelas untuk mengembangkan kemampuan motorik halus.

2) Bagi Anak

Dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

3) Bagi Peneliti

Dapat bermanfaat dalam mengetahui tentang mengembangkan kemampuan motorik halus melalui lembar kerja anak dengan teknik montase.

F. Penelitian yang Relavan

Adapun beberapa penelitian relevan yang terdahulu terkait diantaranya adalah:

1. Nurhikma, Marwany, Rustam dengan jurnalnya berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Montase", Di Kelompok B1 Paud Islam Terpadu Anak Mandiri Kota Palu, waktu penelitian pada tahun 2020, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kegiatan montase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada saat dilakukan observasi pra tindakan, presentasi kemampuan motorik halus sebesar 8.33% kemudian mengalami peningkatan pada siklus I tindakan I 22.22%, kemudian meningkat pada siklus I tindakan II 30.55%. Pada pelaksanaan siklus II juga mengalami peningkatan 72.22% dan kemudian terjadi peningkatan yang sangat baik pada siklus II tindakan II 83.33% Implikasi dari penelitian ini yaitu guru disarankan selalu menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariatif, sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada anak.[10]

[10] Nurhikma dkk., *"Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Montase Di Kelompok B1 Paud Islam Terpadu Anak Mandiri Kota Palu"*, Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak, 1(2), 2020, hal.51–62.

Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama mengembangkan motorik halus, menggunakan teknik montase, sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti sekarang yaitu mengembangkan pada anak usia 5-6 tahun atau kelompok B, dan peneliti sekarang mengembangkan pada anak usia 4-5 tahun atau kelompok A.

2. Tsalitska Sindi Afifah, Sumardi, Sima Mulyadi dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini", di Ra Al-Hidayah Nanggungan kecamatan Prabon Kabupaten Nganjuk, waktu penelitian pada tahun pelajaran 2015/2016, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari kegiatan montase dalam meningkatkan kemampuan motorik pada anak usia dini. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dan studi pustaka atau riset pustaka. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian.[11]

   Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama mengembangkan motorik halus, sama-sama menggunakan teknik montase. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti sekarang yaitu terdapat pada jenis penelitian,

[11] Tsalitska Sindi Afifah dkk.,*"Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini"*, Jurnal Paud Agapedia,4 (2), 2020, hal. 68.

karena peneliti sebelumnya menggunakan jenis penelitian kepustakaan dan studi pustaka/riset pustaka sedangkan peneliti sekarang menggunakan penelitian tindakan kelas, dan penelitian sebelumnya mengembangkan pada anak usia 5-6 tahun atau kelompok B, sedangkan peneliti sekarang mengembangkan pada anak usia 4-5 tahun atau kelompok A.

3. Tantri Lestari, dengan judul "Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Tk Aba Sidoharjo Klaten", Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, waktu penelitian pada tahun 2022, Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK ABA Sidoharjo Klaten. Jenis penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru di TK ABA Sidoharjo mampu mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun.[12]

Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama mengembangkan motorik halus, sama-sama mengembangkan pada anak usia 4-5 tahun atau kelompok A. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti yang sekarang yaitu terdapat pada jenis penelitian, karena penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan peneliti sekarang menggunakan

[12] Tantri Lestari, *"Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK ABA Sidoharjo Klaten,"* Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 1, no.2, (2023): 53.

penelitian tindakan kelas dan penelitian sebelumnya hanya merujuk dalam mengembangkan motorik halus anak sedangkan peneliti sekarang merujuk dalam mengembangkan aspek motorik halus melalui teknik montase.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Aspek Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Perkembangan motorik halus merupakan penggunaan otot-otot kecil di jari dan tangan. Ini adalah bagian dari perkembangan motorik secara keseluruhan, yang mencakup pengendalian gerakan tubuh melalui sistem saraf, serabut saraf, dan otot yang terkoordinasi.[13] Dengan kata lain, keterampilan motorik halus berfokus pada manipulasi dan koordinasi otot-otot kecil yang diperlukan untuk aktivitas seperti menulis, menggambar, bermain, dan berbicara. Gerakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, terutama otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang akurat. Meskipun tidak memerlukan banyak tenaga, gerakan ini memerlukan koordinasi yang baik antara mata dan tangan.[14]

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan dengan melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan. Perkembangan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda sesuai dengan kematangan anak masing-masing.[15]

---

[13] B.E. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), 15.
[14] Bambang Sujiono, *Pengembangan Metode Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005),11.
[15] John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), 17.

Gerakan otot-otot saraf yang terkoordinasi sebagai awal untuk membuat gerakan keterampilan motorik yang dapat melibatkan otot dan saraf bergerak untuk menciptakan suatu keterampilan yang dimiliki oleh anak. Menciptakan suatu keterampilan yang dilakukan oleh anak dapat dilakukan melalui gerakan-gerakan yang telah terkoordinasi secara baik sehingga dapat menghasilkan keterampilan yang menarik sesuai pada kemampuan anak.

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, misalnya menulis, menggambar, menggunting, dan lain-lain.[16] Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, terutama pada bagian jari dan tangan manusia.

Pengembangan kemampuan motorik halus di taman kanak-kanak penting untuk melatih kekuatan tangan serta koordinasi antara otot tangan dan mata. Jika perkembangan motorik halus anak tidak baik, mereka akan kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan. Hal ini dapat menyebabkan anak kesulitan saat memegang benda, sehingga mudah terjatuh karena tangan mereka kaku dan tidak fleksibel.

Keterampilan motorik halus melibatkan otot-otot kecil dan memerlukan konsentrasi penuh antara mata dan tangan. Dalam

[16] Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005),143.

pembelajaran kegiatan motorik halus, penting untuk memahami posisi setiap anak saat melakukan gerakan motoriknya, agar perkembangan yang diharapkan sesuai dengan apa yang dipelajari.[17] Perkembangan motorik halus pada anak dapat berkembang dengan optimal tergantung pada mobilitas gerakan masing-masing anak dan bagaimana mereka menyikapi hal-hal yang belum mereka ketahui. Keterampilan yang melibatkan jari tangan dan pergelangan tangan sangat memengaruhi kemampuan motorik halus.

Kemampuan motorik halus anak dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka di masa depan, sehingga penting untuk mengembangkan keterampilan ini sejak dini. Beberapa kegiatan yang dapat merangsang motorik halus anak antara lain:

a. Usia 4 Tahun

Pada usia ini, anak seharusnya sudah dapat melepas dan memasang baju sendiri tanpa bantuan, makan dengan menggunakan garpu dengan benar, serta melakukan gerakan dari ujung jari hingga ibu jari. Mewarnai dengan crayon, pensil warna, atau spidol juga merupakan cara yang baik untuk melatih motorik halus mereka.[18]

---

[17] Penny Upton, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Gelora Aksara Utama, 2012), 63.

[18] Anita Damayanti dan Huurul Aini, "*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas,"* Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.4 No. 1(2020), 67–68.

b. Usia 5 Tahun

Di usia 5 tahun, anak dapat meniru gambar segitiga, melipat kertas lebih dari satu lipatan, memegang pensil dengan benar, menggunakan gunting, dan mengikat tali sepatunya sendiri. Kegiatan yang dapat membantu melatih motorik halus pada usia ini termasuk membuat origami, melipat kertas, dan menggunting kertas.[19]

Berdasarkan berbagai teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan anak untuk berkreasi yang melibatkan otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan dan pergelangan tangan, serta memerlukan koordinasi yang teliti antara mata dan tangan. Keterampilan ini tidak memerlukan banyak energi. Dengan demikian, perkembangan motorik halus dapat diartikan sebagai keterampilan yang melibatkan otot-otot kecil melalui koordinasi antara mata dan tangan, yang dapat diekspresikan melalui berbagai kegiatan seperti menggunting, menggambar, dan mewarnai. Gerakan ini juga melibatkan ketepatan, ketelitian, dan manipulasi bagian tubuh tertentu.

2. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

a. Tujuan Pekembangan Motorik Halus

Tujuan pengembangan keterampilan motorik halus adalah untuk memperkenalkan dan melatih gerakan halus serta meningkatkan koordinasi

[19] Helga Yunia dkk., *"Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Menggunakan Media Spons Di Paud Assalam Kota Bengkulu*," Jurnal Ilmiah Potensia,2 (2), 2021, hal. 8-9.

antara mata dan tangan. Menurut Sumantri, tujuan pengembangan motorik halus pada usia 4-5 tahun mencakup:

1) Anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus yang berkaitan dengan keterampilan gerak kedua tangannya.
2) Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerakan jari, seperti kesiapan untuk menulis, menggambar, dan memanipulasi berbagai benda.
3) Anak dapat mengkoordinasikan indera mata dengan aktivitas tangan.
4) Anak mampu mengendalikan emosi saat melakukan aktivitas motorik halus.[20]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah untuk memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mengkoordinasikan indera, dan mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Dalam hal ini, anak menunjukkan kemampuan

untuk menggerakkan jari dan tangannya, mengkoordinasikan mata, serta mengendalikan emosi saat melakukan kegiatan montase.

Sejalan dengan pendapat di atas tujuan pengembangan motorik halus meliputi kemampuan untuk mengoptimalkan fungsi otot-otot kecil, seperti

[20] Ahmad Husaeri, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A Di TK Harapan 2 Jambesari Bondowoso* (Jurnal FKIP PGPAUD, 2016), 4.

gerakan jari tangan, mengkoordinasikan pergerakan tangan dengan penglihatan, serta mengatur emosi.[21] Pengembangan motorik halus berfokus pada peningkatan koordinasi gerakan tubuh yang melibatkan otot dan saraf kecil atau lebih rinci. Kelompok otot dan saraf ini berperan dalam perkembangan motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, dan aktivitas lainnya.

b. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Fungsi keterampilan motorik halus meliputi:

1) Melatih kelenturan otot jari tangan.
2) Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus serta rohani.
3) Meningkatkan perkembangan emosi anak.
4) Meningkatkan perkembangan sosial anak.
5) Menumbuhkan perasaan menyenangi terhadap diri sendiri.[22]

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa fungsi pengembangan motorik halus adalah:

6) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.

---

[21] M.Yudha Saputra, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK* (FIPP: Universitas Negeri Yogyakarta, 2005), 25.

[22] Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah: Jakarta, 2017), 9.

7) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.

8) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.[23]

Fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.[24] Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, fungsi pengembangan motorik halus adalah untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, melatih penguasaan emosi anak, serta menumbuhkan perasaan senang terhadap diri sendiri, misalnya dalam kegiatan montase.

3. Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus

Perkembangan motorik anak dapat berlangsung dengan baik dan optimal melalui stimulasi yang terarah dan terpadu. Ada beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan motorik halus anak, antara lain:[25]

a. Sifat Dasar Genetik: Termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan, di mana anak dengan IQ tinggi cenderung menunjukkan perkembangan motorik yang lebih cepat dibandingkan anak dengan kemampuan normal atau di bawah normal.

---

[23] Ibid.,25.

[24] Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 146.

[25] B.E. Hurlock, *Perkembangan Anak,* Terj. Med Meitasari Tjandrasa Dan Muslichah Zarkasih (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 23.

b. Dorongan atau Rangsangan: Adanya dorongan untuk menggerakkan seluruh tubuh dapat mempercepat perkembangan motorik anak. Dengan demikian, stimulasi yang tepat sangat penting untuk mendukung perkembangan motorik yang optimal.

Faktor yang mempengaruhi motorik halus ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah karakteristik yang melekat pada individu seperti tipe tubuh, motivasi atau atribut yang membedakan seseorang dengan orang lain. Faktor eksternal adalah tempat di luar individu yang langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi penampilan sesorang, misalnya lingkungan pengajaran dan lingkungan sosial budaya.[26]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus meliputi kondisi mental yang lemah, yang dapat menjadi hambatan dalam proses belajar dan perkembangan motorik halus. Selain itu, kondisi lingkungan sosial yang negatif juga dapat merugikan anak, mengakibatkan kurangnya dorongan, rangsangan, serta kesempatan untuk belajar. Pengajaran yang tidak sesuai juga dapat lebih mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motorik halus.

[26] Rusli Lutan, *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori Dan Metode* (Jakarta: Depdikbud, 1988),18.

4. Perkembangan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun

Perkembangan motorik halus pada anak usia 4–5 tahun, anak mulai menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam keterampilan motorik halus. Kemampuan ini mencakup gerakan tangan dan jari yang digunakan untuk menggunting, menempel, menggambar, dan menyusun benda kecil. Perkembangan motorik halus sangat penting karena menjadi dasar bagi anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari maupun kesiapan belajar di jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi yang tepat agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

Motorik halus adalah kemampuan perkembangan yang berhubungan dengan otot-otot halus yang mengendalikan kaki dan tangan.[27] Tingkat pencapaian kemampuan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun yaitu: berekspresi melalui berbagai macam kegiatan seni (melukis, menggambar, menari, dan lain-lain), koordinasi jari tangan serta mata pada saat melakukan Gerakan yang lebih rumit dan baik, pasang dan lepas kancing baju, menciptakan sesuatu bentuk dengan memanfaatkan tanah liat ataupun lilin.[28] Selain itu, tingkat pencapain kemamapuan motorik halus anak usia 4-5 tahun, yaitu: menempatkan benda-benda kecil ke

[27] Nimas Kurniawati dkk, Profil Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Gugus Melati Kecamatan Wonosari, *KUMARA CENDEKIA* Vol. 9 No. 2, 2021, h, 114

[28] Wiyani, N. A, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. (Yogyakarta, Penerbit Gava Media: 2014), h, 35.

dalam wadah botol, menggunting garis lurus, meraut pensil, melipat kertas (vertikal, horizontal, diagonal), mengenakan baju dan sepatu dengan baik, menggunakan garpu dan sendok dengan baik.[29] Motorik halus merupakan gerakan yang berkaitan dengan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dalam pengembangannya dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.[30] Hal ini juga membuktikan perkembangan motorik halus di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik external maupun internal.

Teori-reori diatas memberikan pemahaman bahwa Perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun sangat penting karena berpengaruh pada kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan kesiapan belajar. Kemampuan ini mencakup kegiatan seperti menggambar, menggunting, menempel, dan menyusun benda kecil. Berbagai ahli menyatakan bahwa perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh latihan, stimulasi, serta faktor internal dan eksternal, sehingga diperlukan dukungan yang tepat agar keterampilan ini dapat berkembang secara optimal.

---

[29] Rohendi, A., & Seba, L. P*ERKEMBANGAN MOTORIK Pengantar Teori dan Implikasinya dalam Belajar*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), h, 72.

[30] Dian Asri Pratiwi, Implementasi Model Pembelajaran Sentra Main Peran untuk Mengembangkan Motorik Halus AUD*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini,* Vol, 03, No, 03 2018, h,188.

Tabel 2.1
Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun

Indikator	Sub Indikator
Motorik Halus	1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri atau kanan, miring kiri atau kanan, dan lingkaran. 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. 6. Mengontrol gerakan tangan yang meggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)

Sumber: *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Motorik Halus Pendidikan Anak Usia Dini*.[31]

Indikator pencapaian perkembangan aspek motorik halus dengan lingkup menunjukan motorik halus memiliki enam indikator. Dari banyak sub indikator, peneliti hanya memfokuskan pada masing-masing 4 sub indikator yaitu:

1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri atau kanan, miring kiri atau kanan dan lingkaran
2. Menjiplak Bentuk
3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit

[31] *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,* (Jakarta: Permendiknas, 2014),47.

4. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus

Karena dari empat sub indikator tersebut sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada anak usia 4-5 tahun A1 RA Terpadu Al-Huda Branti.

B. Lembar Kerja Anak

1. Pengertian Lembar Kerja Anak (LKA)

Lembar Kerja Anak (LKA) terdapat dokumen yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh anak, serta petunjuk atau langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan bisa berupa teori maupun praktik. Untuk memastikan proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien, pendidik diharapkan untuk selektif dalam mencari, memilih, menggunakan, dan mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai dengan materi, tema, dan tahap perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, penting untuk memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, agar anak dapat belajar dengan nyaman. LKA sebaiknya dirancang agar menyenangkan dan inovatif bagi anak.[32]

Lembar Kerja Anak (LKA) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang berisi petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Tugas-tugas yang diberikan kepada anak dapat berupa teori atau praktek. Lembar kerja anak dapat dirancang dan

[32] Ibid., 38.

dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.[33]

Dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Anak (LKA) adalah kumpulan materi yang disusun sedemikian rupa agar anak dapat belajar dengan fokus dan efektif, materi ini dapat dikerjakan secara mandiri atau dalam kelompok. LKA berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah proses pembelajaran, menciptakan interaksi yang efektif antara anak dan guru, serta meningkatkan aktivitas anak dalam belajar. Selain itu, LKA juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan proses, meningkatkan aktivitas siswa, dan mengoptimalkan hasil belajar.

2. Tujuan dan Manfaat Lembar Kerja Anak (LKA)

Tujuan dari lembar kerja anak adalah sebagai berikut:[34]

a. Meningkatkan minat anak untuk lebih giat belajar, guru perlu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan minat dan semangat anak. Selain itu, guru harus cermat dalam memilih sarana atau media pembelajaran yang kreatif. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah membuat Lembar Kerja Anak (LKA) menjadi lebih sistematis, bergambar, dan berwarna untuk menarik perhatian anak.

---

[33] Depdiknas, *Departemen Pendidikan Nasional Tentang Lembar Kerja Siswa*, 2004, 15.

[34] Wona, M.M, *Pengembangan Media Lembar Kerja Anak (LKA) Mewarnai Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelas B Di TK Delupore Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada* (Program Studi PG-PAUD STKIP: Citra Bakti, 2019), 22.

b. Melatih anak berpikir lebih kritis selama kegiatan pembelajaran dan untuk meningkatkan minat anak agar lebih semangat dalam proses belajar.

3. Manfaat Lembar Kerja Anak

Lembar Kerja Anak (LKA) memiliki berbagai manfaat untuk pembelajaran anak usia dini, antara lain:

a. Mengembangkan keterampilan proses sebagai dasar penerapan ilmu pengetahuan.
b. Memudahkan guru dalam pembelajaran karena anak dapat mengerjakan tugasnya sendiri.
c. Meningkatkan aktivitas anak selama proses pembelajaran.
d. Menambah informasi mengenai konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar yang sistematis.
e. Membantu guru memantau minat dan keberhasilan anak.
f. Meningkatkan efisiensi waktu pembelajaran.
g. Mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, dengan setiap anak mendapatkan lembar kerja masing-masing.
h. Meningkatkan motivasi belajar anak dengan mengarahkan perhatian mereka, sehingga anak dapat belajar secara mandiri sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing.[35]

[35] Sari K.N, *Pengembangan Lembar Kerja Anak (LKA) Berbasis Moodle Sebagai Media Pembelajaran Interaktif* (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), 19.

4. Langkah-langkah Penyusunan Lembar Kerja Anak

Materi Lembar Kerja Anak (LKA) sangat bergantung pada Kompetensi Dasar yang ingin dicapai. Materi ini bisa berupa informasi pendukung, seperti gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Sumber materi dapat berasal dari berbagai tempat, termasuk jurnal penelitian, majalah, buku, atau internet. Langkah-langkah dalam penyusunan Lembar Kerja Anak antara lain:

a. Melakukan analisis kurikulum: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, dan alokasi waktu.
b. Menganalisis silabus dan memilih alternatif kegiatan belajar yang paling sesuai dengan hasil analisis SK, KD, dan indikator.
c. Menganalisis RPP dan menentukan langkah-langkah kegiatan belajar.
d. Menyusun lembar kerja anak sesuai dengan kegiatan eksplorasi dalam RPP.[36]

5. Kekurangan dan Kelebihan Lembar Kerja anak

Lembar Kerja Anak (LKA) memang merupakan alat yang efektif dalam pendidikan. Berikut adalah beberapa kekurangan yang juga perlu diperhatikan:

Kekurangan:

[36] Rezki, O.N, *Pengembangan Lembar Kerja Anak Berbasis Pendekatan Saintifik* (Universitas Lampung, 2016), 13.

a. Ketergantungan pada Instruksi: Anak mungkin menjadi terlalu bergantung pada instruksi, mengurangi kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri.
b. Keterbatasan Kreativitas: Beberapa LKA bisa terlalu terstruktur, sehingga membatasi kreativitas anak dalam berpikir dan berimajinasi.
c. Perbedaan Gaya Belajar: Tidak semua anak belajar dengan cara yang sama, LKA mungkin tidak cocok untuk semua tipe siswa.
d. Waktu yang Diperlukan: Membuat atau menyiapkan LKA yang efektif bisa memakan waktu bagi guru atau orang tua.
e. Resistensi Anak: Beberapa anak mungkin merasa bosan atau tidak tertarik dengan aktivitas yang ada di LKA, mengurangi motivasi mereka untuk belajar.

Kelebihan:

a. Pengurangan Interaksi Sosial: Jika digunakan secara berlebihan, LKA dapat mengurangi kesempatan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, yang penting bagi perkembangan sosial mereka.
b. Pembatasan Kreativitas: Fokus yang terlalu besar pada tugas di LKA bisa menghambat eksplorasi kreatif anak, membatasi daya imajinasi mereka.
c. Ketergantungan pada LKA: Anak mungkin menjadi terlalu bergantung pada LKA dan kurang memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri.
d. Perbedaan Tingkat Kesulitan: LKA tidak selalu cocok dengan pemahaman setiap anak, yang dapat membuat beberapa merasa frustrasi atau tidak cukup tertantang.

e. Akses dan Biaya: Beberapa LKA mungkin memerlukan biaya untuk dicetak atau dibeli, dan tidak semua keluarga memiliki akses yang sama untuk itu.[37]

C. Teknik Montase

1. Pengertian Teknik Montase

Montase berasal dari Bahasa Inggris (montage) yang artinya menempel. Karya montase sangat identik dengan guntingan gambar atau bisa juga di sebut sebagai karya gunting tempel. Montase merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotog objek-objek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu kesatuan karya dan tema.[38] Montase adalah karya dua yang dimensi dianggap seperti karya lukisan karena materialnya terdiri dari gambar-gambar yang sudah jadi hanya karena dipotong-potong lalu dipadukan sehingga menjadi satu kesatuan karya ilustrasi.

Montase merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu kesatuan karya dan tema.[39] Karya montase dihasikan dari mengomposisikan beberapa gambar yang sudah jadi dengan gambar yang sudah jadi lainnya. Seperti gambar

---

[37] Yanuar Sinatra, *Pengembangan Lembar Kerja Anak (LKA) Berbaris Inkuiri Pokok Bahasan Energy Dan Perubahannya* (Malang: Sekolah Tinggi Teknik Malang, 2015), 6.

[38] Sri Verayanti dan Syakir Muharrar, *Kreasi Kolase,Montase,Mozaik Sederhana* (Erlangga, 2013),44.

[39] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 689.

rumah dari majalah kemudian dipotong yang hanya diambil gambar rumahnya saja, kemudian ditempelkan pada permukaan alas gambar.[40]

Ada beberapa alasan kuat untuk menggunakan montase sebagai media pembelajaran. Pertama, kegiatan montase memberikan anak kesempatan untuk mengasah keterampilan motorik halus melalui aktivitas menggunting, menempel, dan menyusun. Ini membantu memperkuat otot tangan dan jari, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan tugas sehari-hari. Selain itu, montase mendorong anak untuk menggunakan kreativitas dan imajinasi mereka.[41]

Dengan menggabungkan berbagai objek atau bahan, anak dapat menciptakan karya yang unik, yang sekaligus memberikan pengalaman berpikir kritis dan inovatif. Dalam melakukan kegiatan montase, terdapat beberapa langkah yang dapat diterapkan:[42]

a. Menyiapkan Media dan Bahan: Langkah pertama adalah menyiapkan media dan bahan yang akan digunakan. Media bisa berupa kertas karton, papan, atau kertas gambar, sedangkan bahan yang dapat digunakan meliputi kertas warna, kertas lipatan, koran, kertas bekas, majalah, dan benda kecil seperti kancing, peniti, atau potongan kain.

---

[40] Sri dan Mas'udah Rahayu *"Penerapan Kegiatan Montase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di TK Al Wardah Peterongan Jombang,"* Jurnal PAUD Teratai, 6 (3), 2017, hal. 1-7.

[41] M. Amirul Mukminin, "*Pengaruh Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Kota Padang,*" Jurnal Pendidikan Tambusai, 5 (1), 2019, hal. 10.

[42] Heru budi Kusuma, *Mari Membuat Karya Montase* (ttp., Universitas Tarumanagara, 2021),11.

b. Membuat Rancangan: Setelah media dan bahan disiapkan, langkah selanjutnya adalah membuat rancangan atau konsep montase. Rancangan ini bisa berupa gambar sederhana atau sketsa yang menggambarkan objek atau bentuk yang akan disusun, memberikan panduan bagi anak dalam proses pembuatan montase.
c. Mengajak Anak Berpartisipasi: Selanjutnya, ajak anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan montase. Guru dapat memberikan instruksi mengenai tugas yang harus dilakukan, sambil memberikan kebebasan kepada anak untuk menempel atau menyusun bahan sesuai imajinasi mereka. Bimbingan dari guru juga bisa diberikan jika diperlukan.
d. Evaluasi dan Apresiasi: Setelah anak selesai membuat montase, lakukan evaluasi dan apresiasi terhadap hasil karya mereka. Guru dapat memeriksa kualitas dan keindahan montase yang telah dibuat, serta memberikan umpan balik positif untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dan mendorong pengembangan keterampilan motorik halus.

Peneliti memilih kegiatan montase untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak, karena kegiatan ini memungkinkan anak berkreasi sesuai imajinasi mereka. Montase, yang merupakan kegiatan seni rupa melalui teknik menggunting, menempel, dan merangkai gambar, membantu anak dalam mengembangkan motorik halus. Dengan menempel dan merekatkan bahan, anak dapat terlatih dan berkembang secara optimal.

2. Manfaat dan Fungsi Kegiatan Montase

Permainan montase memiliki beberapa fungsi, antara lain:[43]

1. Fungsi Praktis: Karya montase dapat digunakan sebagai bahan dekorasi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Fungsi Edukatif: Aktivitas montase membantu mengembangkan daya pikir, emosi, estetika, dan kreativitas anak.
3. Fungsi Ekspresi: Penggunaan berbagai bahan dan tekstur memungkinkan anak mengekspresikan diri dengan lebih bebas.
4. Fungsi Psikologis: Menuangkan ide dan emosi melalui montase dapat memberikan rasa puas dan kesenangan, serta mengurangi beban psikologis.
5. Fungsi Sosial: Karya montase dapat menciptakan peluang kerja, dengan modal kreativitas yang dimiliki.

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa permainan montase memiliki banyak manfaat, baik dari segi edukatif, sosial, psikologis, maupun ekspresi. Dalam konteks penelitian ini, permainan montase sangat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, terutama dalam keterampilan meniru bentuk. Anak dilatih untuk menggunting sesuai pola, menempel dengan tepat, dan mewarnai gambar, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan otot-otot kecil mereka.

---

[43] Shafa dan Mia Berti, *"Pengaruh Aktivitas Permainan Montase Terhadap Peningkatan Keterampilan Meniru Bentuk Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung,"* Universitas Lampung, 2 (4) 2016, hal..361.

3. Kekurangan dan Kelebihan Montase

Montase adalah teknik penggabungan berbagai elemen visual atau audio untuk menciptakan satu kesatuan. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan montase:

Kelebihan:[44]

a. Kreativitas: Anak tidak perlu membuat sketsa gambar atau membuat pola, karena anak hanya perlu menggunting gambar dari majalah, koran dan menempel gambar-gambar yang sudah ada sebelumnya, sehingga dapat menghasilkan karya yang inovatif dan unik.
b. Ekspresi Emosional: Teknik ini mampu menyampaikan emosi atau ide yang rumit melalui perpaduan gambar dan suara.
c. Penghematan Waktu: Dengan menggabungkan elemen yang sudah ada, montase dapat menghemat waktu dibandingkan menciptakan semuanya dari awal.
d. Konteks Baru: Penggabungan elemen dari berbagai sumber dapat memberikan makna yang segar dan tidak terduga.
e. Visualisasi Konsep: Montase mempermudah penyampaian ide atau konsep yang sulit untuk dipahami hanya dengan kata-kata.

[44] Yesi Karela dkk., "*Rancangan Kegiatan Montase Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*," Child Education Jurnal, 2(2), 2020, hal. 96.

Kekurangan:[45]

a. Kehilangan Konteks: Elemen yang digabungkan dapat kehilangan makna aslinya, yang bisa membingungkan penonton.
b. Kualitas Beragam: Penggunaan berbagai sumber dapat menyebabkan perbedaan dalam kualitas visual atau audio yang mengganggu pengalaman.
c. Risiko Pelanggaran Hak Cipta: Menggunakan elemen dari karya orang lain tanpa izin dapat melanggar hak cipta.
d. Keterbatasan dalam Narasi: Terkadang, montase sulit untuk menyampaikan narasi yang jelas dan teratur.
e. Terlalu Banyak Informasi: Montase yang terlalu padat bisa menyebabkan kebingungan dan membuat penonton kehilangan fokus.

4. Langkah- Langkah Teknik Montase

Berikut adalah langkah-langkah dalam teknik montase:[46]

a. Perencanaan Konsep

Tentukan tema atau pesan yang ingin disampaikan. Buat sketsa kasar untuk merencanakan elemen yang akan digunakan.

b. Pengumpulan Media Gambar

Kumpulkan elemen yang diperlukan, seperti potongan-potongan gambar, seperti di koran, majalah dan lainnya. Pastikan media yang digunakan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

---

[45] Ayusari, *Keterampilan Montase* (Yogyakarta: Indopublika, 2017), 21.
[46] Ibid., 64.

c. Penggambungan Media Gambar

Mulai menggabungkan elemen yang telah dikumpulkan. Susun gambar dalam urutan yang telat ditentukan agar dapat menciptakan suatu hasil atau gambar yang menarik.

d. Evaluasi

Setelah menggabungkan semua potongan-potongan gambar menjadi sebuah karya, guru dapat melakukan evaluasi pada anak-anak agar anak dapat memahami lebih dalam sebuah gambar dalam tehnik montase berdasarkan tema yang telah ditentukan.

Permainan montase dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, adapun langkah-langkah dalam permainan montase adalah lain sebagai berikut:[47]

a. Sediakan alat dan bahan:
   1) Majalah, koran, gambar-gambar bekas
   2) Gunting
   3) Lem
   4) Pewarna
b. Potonglah gambar-gambar dari majalah yang akan dijadikan montase, misalkan badan dan kepala berbeda.
c. Guntinglah gambar tersebut yang dirasakan sudah cocok.

[47] Tsalitska Sindi Afifah, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Paud Agapedia*, 4.2 (2020), 358.

d. Tempel gambar pada buku gambar yang sudah disiapkan, dengan mengguanakan lem
e. Boleh diberi warna apabila gambar tidak berwarna
f. Lihat hasil montase yang telah dibuat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*) yang akan dilakukan di RA Terpadu Al-Huda Branti Kecamatan Natar Lampung Selatan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha sesorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.[48] Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengindentifikasi sebuah masalah didalam kelas sekaligus memberikan pemecahan dalam masalah tersebut.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki pemahaman dasar, meningkatkan praktik yang dilakukan di kelas, serta memberikan wawasan lebih dalam mengenai praktik-praktik tersebut. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, khususnya dalam

[48] Anisatul Azizah, *"Pentingnya Tindakam Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran*," Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 3, no.1 (2021): 15–22.

mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui menggunakan teknik montase.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah cara mendeskripsikan variabel secara operasional berdasarkan temuan yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran data secara akurat terhadap suatu objekyang sedang diteliti. Definisi operasional memberikan penjelasan konkret tentang bagaimana variabel tersebut akan diukur atau diamati dalam kontekspenelitian tertentu, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang sesuai dan akurat, definisi operasional membantu menetapkan batasan yang jelas untuk variabel yang diamati, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang konsisten dan dapat diandalkan.

Definisi operasional ini memastikan bahwa variabel yang diteliti dapat diukur atau diamati dengan cara yang jelas dan terukur, sehingga memfasilitasi analisis data yang lebih sistematis dan valid.[49] Untuk menghindari kemungkinan meluasnya interpretasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disimpulkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti mengklasifikasikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berikut penjelasan variabel bebas dan variabel terikat.

[49] Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis Dan Variabel Penelitian* (Tahta Media Group, tt),66.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah media *lembar kerja anak dengan teknik montase*. Media *lembar kerja anak dengan teknik montase* adalah media atau dokumen yang berisi tugas byang harus dikerjakan oleh anak secara mandiri atau kelompok, serta terdapat petunjuk atau langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas tersebut, tugas yang diberikan bisa berupa teori maupun praktik. Pada penelitian ini menggunakan *lembar kerja anak dengan teknik montase* yang dirancang dengan menarik agar menyenangkan dan inovatif bagi anak.

Adapun media *lembar kerja anak* yang digunakan pada penelitian ini adalah *lembar kerja anak dengan teknik montase* yang dapat meningkatkan minat dan semangat anak dengan membuat *lembar kerja anak* menjadi lebih sistematis, bergambar, dan berwarna untuk menarik perhatian anak. Anak dapat dikatakan berkembang sesuai harapan ketika anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri atau kanan, miring kiri atau kanan, juga lingkaran dan anak dapat menggunting gambar, menyusun gambar, dan menempel gambar sesuai perintah tanpa bantuan dari guru.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus dengan teknik montase anak usia 4-5 tahun di RA Terpadu Al-Huda Branti Lampung Selatan. Motorik halus merupakan kemampuan untuk

mengendalikan gerakan otot kecil, terutama yang terdapat pada jari, tangan, dan pergelangan tangan. Keterampilan motorik halus dalam teknik montase yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan dalam melakukan aktivitas yang memerlukan ketelitian, seperti menulis, menggunting gambar, menyusun gambar, menempel gambar, mengancing baju, dan dengan kegiatan montase juga dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Anak diberikan perlakuan secara langsung dengan menggunakan lembar kerja anak melalui teknik montase seperti dapat mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan suatu gambar dari berbagai sumber untuk membuat suatu karya seni baru, dapat menjiplak bentuk, membuat garis-garis, dan dapat mengontrol gerakan tangan yang dapat mengembangkan motorik halus anak secara bertahap setiap harinya.

C. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Lokasi kelompok RA Terpadu Al-Huda Branti di Desa Branti Raya, Jl. Ps. Branti, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, Indonesia.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 10 peserta didik dari kelas A di RA Terpadu Al-Huda Branti Lampung Selatan yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 4 perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah keseluruhan proses kegiatan yang melibatkan penggunaan media *lembar kerja anak dengan teknik*

montase pada anak usia 4-5 tahun RA Terpadu Al-Huda Branti Kecamatan Natar Lampung Selatan untuk mengembangkan aspek motorik halus anak-anak tersebut.

E. Rencana Tindakan

Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin dalam teori tindakan. Namun, dalam model Kemmis dan Taggart, konsep dasar ini dimodifikasi dengan menggabungkan komponen "acting" (bertindak) dan "observing" (mengamati) menjadi satu kesatuan karena keduanya dianggap sebagai tindakan yang tak terpisahkan dan terjadi secara simultan. Dalam model ini, setiap tahapan siklus tindakan meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi diri. Spiral refleksi diri digunakan untuk merujuk pada proses berkelanjutan dimana setiap siklus tindakan menghasilkan pembelajaran yangdigunakan untuk memperbaiki siklus berikutnya. Dengan demikian, model Kemmis dan Taggart menekankan pentingnya refleksi dan pembelajaran berkelanjutan dalam setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi dari siklus spiral tahap- tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari gambar berikut.

Adapun langkah-langkah umum dalam siklus penelitian tindakan kelas berdasarkan konsep Kemmis dan Taggart:

1. Perencanaan (Planning):
   a) Identifikasi masalah atau tujuan yang ingin dicapai.
   b) Perancangan rencana tindakan untuk mencapai tujuan tersebut.

c) Menetapkan kriteria keberhasilan yang ter ukur.

2. Pelaksanaan (Action):

a) Melaksanakan rencana tindakan yang telah dirancang.

b) Mengumpulkan data atau informasi selama pelaksanaan.

3. Pengamatan (Observation):

a) Mengamati efek dari tindakan yang dilaksanakan.

b) Merekam data atau informasi yang relevan selama proses pelaksanaan.

4. Refleksi (Reflection):

a) Merefleksikan hasil dari pelaksanaan tindakan.

b) Menganalisis data dan informasi yang terkumpul.

c) Mengevaluasi keberhasilan mencapai tujuan.

d) Merencanakan revisi atau perubahan pada rencana tindakan berikutnya berdasarkan pembelajaran dari siklus sebelumnya.

Setelah tahap refleksi, siklus ini kembali ke tahap perencanaan dengan revisi rencana tindakan berdasarkan pembelajaran dari siklus sebelumnya. Proses ini terus berlanjut secara interaktif untuk mencapai perbaikan terus-menerus dalam konteks penelitian atau tindakan kelas yang dilakukan:

Gambar 3.1
Bagan Model Tahapan-Tahapan Pelaksanaan PTK Menurut
Kemmis dan Mc Taggart

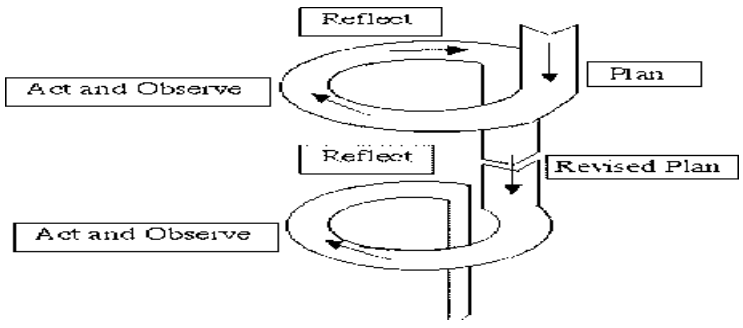

Sumber: Model Siklus Classroom Action Research Dari Suharsimi ArikuntoRancangan Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart

1. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu merencanakan langkah-langkah yang akan diambil setelah memahami masalah yang ada. Proses perencanaan ini mencakup penyusunan desain pembelajaran, RPPH, silabus, jadwal pertemuan, dan instrumen yang dibutuhkan.

Adapun tahap-tahap dalam perencanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

1) Membuat RPPH (Renacan Pelaksanaan Pembelajaran Harian) untuk acuan kegiatan mengenalkan teknik montase.
2) Menyiapkan bahan dan peralatan yang akan di gunakan dalam kegiatan mengenalkan teknik montase menggunakan *lembar kerja anak.*
3) Mempersiapkan kegiatan kelas untuk melakukan teknik montase dalam menggunakan *lembar kerja anak* secara individu maupun kelompok.
4) Menyiapkan lembar observasi kegiatan serta alat yang di gunakan untuk mendokumentasikan anak selama kegiatan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan disusun, maka dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Kegiatan yang di lakukan dalam tahap ini adalah:[50]

1) Kegiatan Awal
   a) Sebelum melakukan kegiatan di dalam kelas anak-anak terlebih dahulu berbaris didepan kelas
   b) Guru menanyakan kabar
   c) Berdo'a dan ice breaking dan menjawab salam
2) Kegiatan Inti
   a) Guru masuk kedalam kelas mengucapkan salam
   b) Guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan yang akan di laksanakan
   c) Guru mempersiapkan tempat serta alat untuk melakukan kegiatan teknik montase dengan menggunakan *lembar kerja anak*
   d) Guru menginformasikan bahwa teknik monatase yang akan di lakukan sesuai dengan perintah yang ada pada *lembar kerja anak*
   e) Anak merespon setiap penjelasan yang di ajukan oleh guru

[50] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satuan Pendidikan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 137.

f) Guru menyimpulkan kegiatan teknik montase pada anak.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru dan dan anak berdiskusi tentang apa yang dilakukan atau dilaksanakan hari ini

b) Pesan-pesan, berdo'a salam dan pulang

c. Tahap Pengamatan

Tahap ini adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan peserta didik dalam belajar mengenal teknik montase menggunakan media *lembar kerja anak.* Observasi dapat diartikan sebagai alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang terjadi.[51]

Dalam observasi ini, segala peristiwa yang berkaitan dengan proses pengajaran serta respons peserta didik terhadap teknik montase menggunakan media lembar kerja anak akan diungkap. Hasil belajar dapat dipantau melalui tabel yang telah disiapkan oleh peneliti pada akhir siklus, yang diterapkan pada peserta didik di RA Terpadu Al-Huda Branti, Kecamatan Natar, Lampung Selatan. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk menilai kemampuan motorik halus anak dalam menerapkan teknik montase dengan bantuan media *lembar kerja anak.*

[51] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

d. Refleksi

Refleksi untuk menganalisa dan memberikan makna yang diperoleh anak dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tingkat kegagalan motorik halus anak dengan menggunakan teknik montase melalui media *lembar kerja anak* yang dibawakan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan Sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

2. Siklus II

Siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I dan untuk memperkuat peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Terpadu Al-Huda Branti, Kecamatan Natar, Lampung Selatan, dengan menggunakan teknik montase melalui media *lembar kerja anak*. Langkah-langkah dalam siklus II pada dasarnya mirip dengan siklus I, namun terdapat beberapa penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi dari siklus pertama. Tahapan penerapan siklus II adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari tindakan yang dilakukan pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti dapat mengevaluasi perkembangan motorik halus pada anak usia dini berdasarkan hasil observasi dan pengalaman dari siklus sebelumnya. Peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul pada siklus

I sebagai dasar untuk pengembangan dan perbaikan prosedur yang akan diterapkan pada siklus II. Meskipun ada perbaikan, prosedur yang digunakan pada siklus II pada dasarnya tetap sama dengan prosedur yang diterapkan pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tindakan yang sudah tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Ini mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Tahap pelaksanaan ini menjadi momen di mana konsep-konsep teori yang telah dipelajari direalisasikan dalam konteks pembelajaran yang nyata. Pengamatan pada tahap pengamatan ini yaitu mendokumentasikan apa yang sudah dilaksanakan pada tahap pelaksanaan.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini yaitu mendokumentasikan apa yang sudah dilaksanakan pada tahap pelaksanaan.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan pada akhir setiap pertemuan di siklus II, dengan cara mengamati secara rinci semua hal yang terjadi selama proses pembelajaran. Hasil refleksi dari siklus II kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I untuk melihat apakah ada peningkatan atau penurunan. Jika hasil pada siklus II menunjukkan

peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya, maka penelitian dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.[52] Adapun cara pengumpulan data ada dua yaitu meliputi:

1. Observasi

   Observasi sering digunakan sebagai pelengkap instrumen lainnya seperti angket dan wawancara dalam penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti seringkali menggunakan salah satu dari panca inderanya, yaitu indera penglihatan, untuk mencatat dan memahami respons siswa serta dinamika pembelajaran yang terjadi. Dengan menggunakan indera penglihatan, peneliti dapat mencatat dengan detail berbagai aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran, serta mengamati ekspresi dan sikap siswa saat terlibat dalam kegiatan belajar. Hal ini membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang akurat dan mendalam mengenai interaksi antara siswa dan guru, serta dinamika pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.[53] Terutama terkait dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Terpadu Al-Huda Branti, Kecamatan Natar, Lampung Selatan, dengan

[52] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2013).138.
[53] Sukardi, *Metodologi Penelitian Dan Praktek Pendidikan Kompensasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 78.

menggunakan teknik montase melalui *lembar kerja anak*. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang sangat penting untuk menyelesaikan penelitian dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang diterapkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, seperti buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lainnya.[54] Dokumentasi juga mencakup proses pengambilan bukti penelitian dalam bentuk foto. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar atau menyimpan rekaman yang berkaitan dengan aktivitas penelitian. Alat yang digunakan dalam dokumentasi ini adalah foto, yang berfungsi sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian pada anak usia 4-5 tahun di RA Terpadu Al-Huda Branti, Kecamatan Natar, Lampung Selatan. Foto-foto ini akan menjadi dokumentasi visual yang mendukung proses dan hasil penelitian yang dilakukan.

Data dokumentasi tersebut mencakup catatan-catatan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, rencana pembelajaran, materi pembelajaran, dan segala informasi yang terkait dengan penggunaan media lembar kerja anak dengan teknik montase dalam mengembangkan aspek motorik halus anak usia dini.

---

[54] Edi Kusnandi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis* (Jakarta: Ramayana Press, 2005).119.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadap-hadapan. Metode ini merupakan salah satu alat yang paling umum digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif.[55] Wawancara memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Dalam penelitian ini, wawancara bertujuan untuk memperoleh data mengenai perkembangan motorik halus anak, yang akan menjadi fokus utama wawancara. Guru dan kepala sekolah dianggap sebagai pihak yang paling mengetahui tentang perkembangan motorik halus anak, sehingga mereka akan menjadi sasaran wawancara. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas RA Terpadu Al-Huda Branti, Kecamatan Natar, Lampung Selatan, untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai perkembangan motorik halus anak yang terlibat dalam penelitian ini.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga instrumen ini bertujuan untuk memperoleh gambaran lengkap tentang perkembangan motorik halus anak usia dini melalui teknik montase.Kombinasi ketiga instrumen tersebut memungkinkan peneliti mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam mengenai perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan montase.e

[55] Zhahara Yusra, dkk., *"Pengelolaan Lkp Pada Masa Pandemik Covid-19*," Journal Of Lifelong Learning, 4 no. 1 (2021): 22.

1. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan langsung terhadap anak-anak usia dini selama kegiatan pembelajaran. Instrumen ini menggunakan skala penilaian BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik) untuk menilai peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan montase pada lembar kerja.Melalui lembar observasi ini, peneliti dapat mencatat secara sistematis respon dan perilaku anak selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak-anak usia dini.

Tabel 3.1
Lembar Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus
Mengunakan Media Lembar Kerja Anak Dengan Teknik Montase

Lembar Instrument Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Lembar Kerja Anak

Hari/Tanggal : ……
Siklus/Pertemuan : ……
Tema/Sub Tema : ……

No	Nama	Indikator Pencapaian																Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7		9	10	11	12	13	14	15	16		
1	Akselia																		
2	Alea																		
3	Disha																		
4	Mysha																		
5	Alif																		
6	Amarzoni																		
7	Fawwaz																		
8	Fathan																		

No	Nama	Indikator Pencapaian																Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7		9	10	11	12	13	14	15	16		
9	Darel																		
10	Umar																		
Total																			
Persentase																			

Pada keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator penccapaian anak usia dini adalah sebagai berikut:

Table 3.2
Instrumen Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Media *Lembar Kerja Anak* Dalam Teknik Montase

Hari/Tanggal :
Nama :
Tema :
Siklus/Pertemuan :

No	Lingkup Perkembangan	Indikator
1.	**Motorik Halus**	1. Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan pada kegiatan yang rumit.
2.		2. Anak dapat membuat garis vertikal,horizontal,lengkung kiri dan kanan,miring kiri dan kanan, dan lingkaran.
3.		3. Anak dapat menjiplak gambar.
4.		4. Anak dapat mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus.

Keterangan:

Berilah keterangan (BB-MB-BSH-BSB) jika peserta didik yang sudah mampu.

Tabel 3.3
Indikator Penilaian

Kategori	Skor
BB (Belum Berkembang)	1
MB (Mulai Berkembang)	2
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3
BSB (Berkembang Sangat Baik)	4

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mencari buktiatau sumber data yang dapat mendukung proses pengumpulan data yang dibutuhkan. Dokumen-dokumen ini mencakup berbagai kegiatan yang terjadi dilapangan, seperti catatan pengamatan, rekaman audio atau video, foto-foto, dan materi pembelajaran yang digunakan selama kegiatan belajar melalui lembar kerja anak dengan teknik montase.

Tabel 3.4
Rublik Penilaian Motorik Halus Anak Usia Dini

Kriteria Penilaian	Keterangan
BB (Belum Berkembang)	Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
MB (Mulai Berkembang)	Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Bila anak dapat melakukannya secara mandiri dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan guru
BSB (Berkembang Sangat Baik)	Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya

Kriteria Penilaian	Keterangan
	yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator

Sumber: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Kedua jenis analisis ini akan digunakan untuk semua data yang diperoleh dalam penelitian, termasuk data dari lembar observasi yang mencatat perilaku moral anak usia dini. Analisis kualitatif akan membantu dalam memahami konteks dan makna di balik data kualitatif, sementara analisis kuantitatif akan membantu dalam menyajikan dan menginterpretasikan data secara statistik. Dengan menggabungkan kedua jenis analisis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang temuan yang diperoleh.

1. Analisis data kualitatif

Berbagai teknik yang digunakan untuk data kualitatif pada Penelitian Tindakan Kelas. Salah satu teknik analisis data kualitatif adalah dengan model interaktif. Stringer, model analisis data interaktif memiliki 3 komponen utama yaitu:[56]

[56] Fahmi et al., *Penelitian Tindakan Kelas, Cet Ke-1* (Jawa Barat: CV Adanu Abinata, 2021),107.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penting dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah yang terkumpul. Proses ini dapat dimulai sejak awal perencanaan data yang sesuai dengan konsep untuk menyeleksi, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini melibatkan penajaman fokus penelitian, pemilahan informasi yang relevan, serta penyaringan data yang kurang bermakna atau tidak mendukung tujuan penelitian. Tujuan dari reduksi data adalah agar data yang terkumpul lebih terorganisir dan terfokus, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan dan verifikasi hasil penelitian.

b. Display Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data (display data). Penyajian data dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah diproses. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, tabel, bagan, hubungan antar kategori, atau diagram alur (flowchart), yang bertujuan untuk mengorganisir data sehingga lebih mudah dianalisis dan dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik analisis data kuantitatif adalah penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan setelah data dipaparkan dan dianalisis, dan jika data yang disajikan menunjukkan pola yang jelas

serta keobjektifan yang akurat. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menentukan temuan utama dari penelitian, sehingga pemaparan data dapat menghasilkan solusi atau jawaban terhadap masalah penelitian yang diajukan. Kesimpulan ini akan menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi atau tindak lanjut dari penelitian yang dilakukan.

2. Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif memang melibatkan angka dan pengukuran yang dapat dianalisis secara statistik untuk menggambarkan atau menggambarkan fenomena yang diamati. Dalam konteks penelitian, penggunaan rumus untuk menghitung nilai atau peningkatan kemampuanberfikir motorik halus anak melalui media lembar kerja anak adalah pendekatan yang sesuai. Ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang konsisten dan dapat dibandingkan secara kuantitatif.

Adapun penggunaan rumus untuk menghitung tingkat keberhasilan pada anak juga merupakan langkah yang baik dalam menganalisis data kuantitatif. Namun, penting untuk memastikan bahwa rumus yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan metode pengukuran yang digunakan. Selain itu, penting juga untuk menyertakan penjelasan tentang rumus yang digunakan dalam laporan penelitian untuk menjelaskan cara pengukuran atau evaluasi dilakukan kepada para pembaca.

Dengan menggunakan data kuantitatif dan rumus yang sesuai, memberikan analisis yang mendalam tentang tingkat keberhasilan anak

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui media lembar kerja anak, serta memberikan gambaran yang jelas tentang dampak dari intervensi atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Keterangan:

P: Persentase keberhasilan

F: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: Jumlah seluruh siswa.[57]

I. Indikator Keberhasilan

Kategori keberhasilan yang disebutkan, yaitu mencapai 70% peningkatan motorik halus pada anak usia dini di RA Terpadu Al-Huda Branti Lampung Selatan kelompok A, adalah langkah yang konkretdan terukur untuk mengevaluasi keberhasilan dari intervensi atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Konsep keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas seringkali berkaitan dengan tercapainya perubahan yang diinginkan dalam konteks pembelajaran atau pengajaran. Dalam hal ini, perubahan yang diharapkan

[57] Muhammad Afandi dan Dedi Irawan, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Semarang: Unissula Press, 2013),25.

adalah peningkatan motorik halus anak usia dini melalui lembar kerja anak dengan teknik montase.

Dengan menetapkan kategori keberhasilan yang jelas, seperti pencapaian 70% anak yang mencapai tingkat perkembangan sesuai Harapan (BSH), anak dapat mengukur sejauh mana intervensi atau kegiatan pembelajaran telah berhasil memengaruhi motorik halus anak-anak tersebut.[58]

Penelitian ini dianggap berhasil jika setidaknya 70% dari anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan motorik halus anak melalui media lembar kerja anak dengan teknik montase di RA Terpadu Al-Huda Branti. Ada empat kategori tingkat keberhasilan sebagai berikut:

1. Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB): Jika penilaian perkembangan motorik halus anak mencapai antara 75%-100%.
2. Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH): Jika penilaian perkembangan motorik halus anak mencapai antara 51%-74,99%.
3. Kategori Mulai Berkembang (MB): Jika penilaian perkembangan motorik halus anak mencapai antara 25%-49,99%.
4. Kategori Belum Berkembang (BB): Jika penilaian perkembangan motorik halus anak mencapai antara 0%-24,99%.

Namun, penting juga untuk terus memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil, serta untuk melakukan evaluasi yang

[58] Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),105.

komprehensif terhadap proses dan hasil penelitian tindakan kelas. Hal ini akan membantu dalam mengevaluasi dampak secara holistik dari intervensi atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan.[13]

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengambil empat skala penilaian di RA Terpadu Al-Huda Branti Lampung Selatan Kelompok A. Darisegi proses, kualitas pembelajaran dinilai berdasarkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup keterlibatan fisik, mental, dan sosial, serta menunjukkan gairah belajar yang tinggi, semangat yang besar, dan kepercayaan diri. Keterlibatan aktif peserta didik merupakankategori penting bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa benar- benar terlibat dalam proses pembelajaran.

Dari segi hasil, kualitas pembelajaran dinilai berdasarkan perubahan positif dalam tingkah laku peserta didik. Perubahan positif ini bisa meliputi peningkatan dalam berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap,dan nilai. Penting untuk mencatat bahwa perubahan tersebut harus terjadi pada sebagian besar peserta didik, setidaknya 75%, untuk dikatakan bahwa pembelajaran berhasil. Dengan menilai kualitas pembelajaran dari kedua segi ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas pembelajaran dan dampaknya terhadap peserta didik. Ini juga memberikan kerangka kerja yang kuat untuk mengevaluasi dan meningkatkanproses pembelajaran di masa mendatang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Identitas PAUD RA Terpadu Al Huda

a.	Nama Sekolah	=	RA Terpadu Al Huda
b.	Nama Yayasan	=	Yayasan Al Huda Branti Raya
c.	Nama Kepala RA	=	Yusnani, S.Pd.I
d.	Alamat Sekolah	=	Branti Raya II Natar Lampung Selatan
e.	Tahun Berdiri	=	1993/1994
f.	Telpon	=	0895-7050-09024
g.	Ijin Operasional	=	Kemenag Propinsi Lampung
h.	No. Ijin Operasional/	=	Wh/6/PP/.00.4/444/2003
i.	NPSN	=	69731703
j.	Status Sekolah	=	Swasta
k.	Gedung	=	Milik Sendiri
l.	Luas Tanah	=	600 m^2
m.	Jumlah Guru	=	6 Orang

2. Sejarah Berdirinya Ra Terpadu Huda Branti Raya

RA Terpadu Al Huda berdiri di awali oleh hasil Diklat Tutor Baca Tulis Al Qur'an Tingkat Nasional di Jogjakarta selama 1 bulan, sejak Tgl 1 Agustus s/d 31 Agustus 1992 yang diikuti oleh Ibu Isminatun sebagai

Ketua Kader BKB Kenanga Desa Branti Raya. Hasil dari Diklat tersebut antara lain:

a. Perlunya Pendidikan anak usia dini beserta pengetahuan orang tua dalam mendampingi putra putrinya.
b. Perlunya pendidikan agama yang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini,yang dituangkan dalam Taman Kanak-Kanak Al Qur'an dan Taman Pendidikan Al Qur'an
c. Perlunya Keterpaduan kegiatan BKB dengan TKA & TPA.

Dari hasil yang telah diperoleh selama diklat,maka Ibu Isminatun setelah pulang ke daerah/pulang ke Branti Raya, segera lapor ke pihak berwenang ,serta mengusulkan untuk diijinkan mendirikan TK Al Qur'an di Desa Branti Raya II Natar lampung Selatan. Dan ternyata sambutan masyarakat Branti Raya sangat baik dan mengharapkan ingin segera adanya Pendidikan Islam bagi anak usia dini,karena saat itu Pendidikan Agama untuk anak usia dini belum ada.

Atas ijin dari Bpk Kepala Desa Branti Raya dan prakarsa dari 4 (empat) keluarga yang terdiri dari:

a. Bu Martin, pegawai RSU Abdul Muluk B.lampung sekaligus Ibu Ketua PKK Desa Branti Raya
b. Bpk Hi Ali Syahbana, Guru SMPN Natar
c. Bpk Kuselan Wahab, Peg.PLN Natar
d. Bpk. Hi Danuri, Peg Bandara Radin Inten II Lampung,

Bersepakat untuk bersama-sama membentuk “Yayasan AL Huda Branti Raya,untuk menjadi wadah berdirinya Pendidikan Islam pada anak usia dini di desa Branti Raya, mulai dari mencari tempat, membuat gedung sampai terwujudnya pelaksanaan Pendidikan Islam pada anak usia dini di Desa Branti Raya pada tahun 1993/1994 dengan nama awal “TK Al Qur’an dengan jumlah anak didik 23 anak.

Beriringan dengan berjalannya waktu, pada tahun 1999, Yayasan Al Huda Branti Raya mengajukan Ijin Operasional ke Kandepag Kabupaten Lampung Selatan, yang waktu itu diterima oleh Ibu Yurnawati. Dan sebulan kemudian Yayasan Al Huda Branti Raya dapat panggilan dari Kandepag Kabupaten Lampung selatan mendapatkan Ijin Operasional dengan Nama Lembaga Pendidikan: RA Terpadu Al Huda Branti Raya. Sehingga mulai tahun 2000 s/d sekarang RA terpadu Al Huda dapat melaksanakan kegiatan Pendidika Islam pada anak usia dini dibawah naungan Kemenag Kabupaten Lampung selatan.

3. Struktur Kepengurusan Yayasan Al Huda Branti Raya

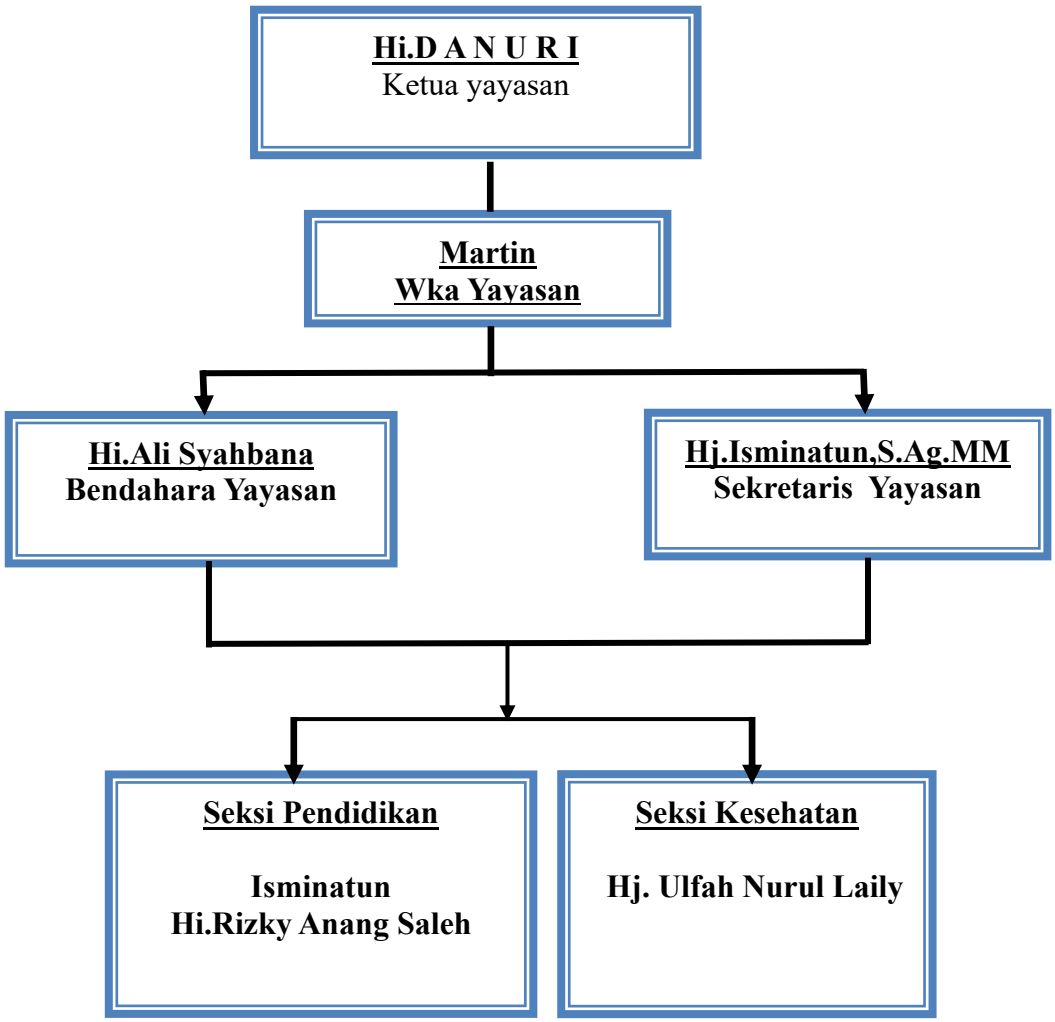

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan Yayasan Al Huda Branti Raya

4. Struktur Kepengurusan RA Terpadu Al Huda

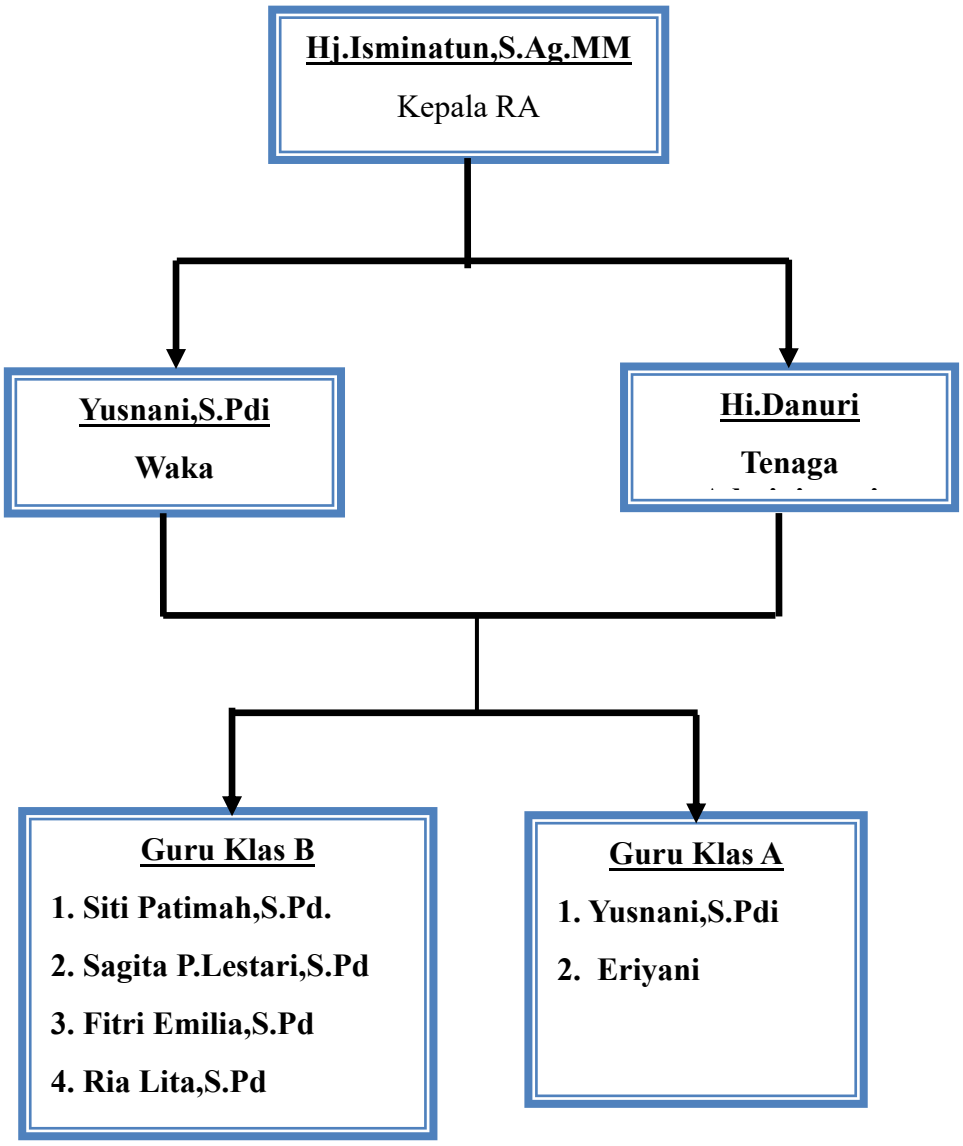

Gambar 4.2
Struktur Kepengurusan RA Al Huda Branti Raya

5. Alamat Dan Denah (Peta) Lokasi "Yayasan Al huda" Branti Raya

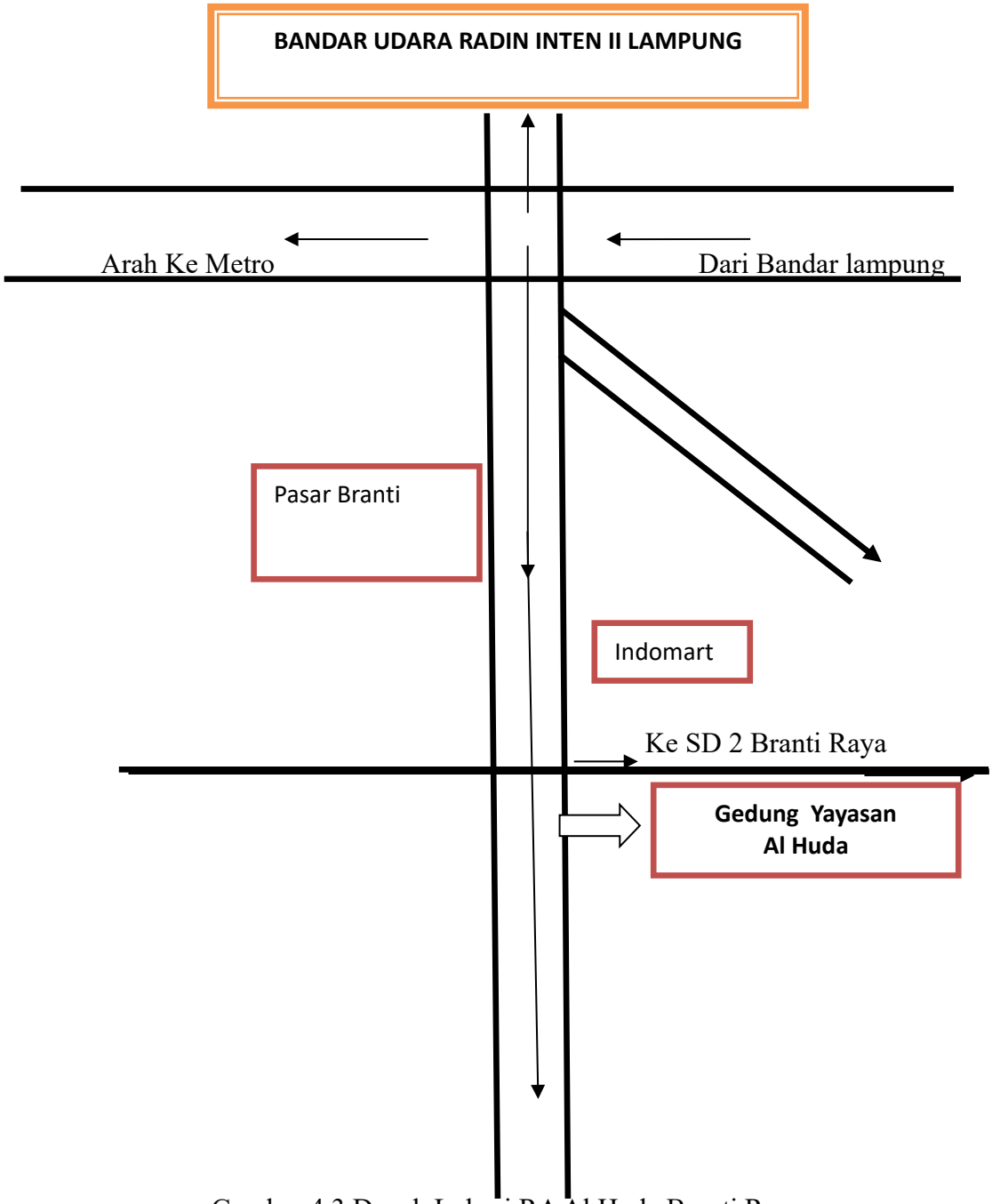

Gambar 4.3 Denah Lokasi RA Al Huda Branti Raya

6. Visi Misi RA Terpadu Al Huda Branti Raya

a. VISI

Berprestasi dalam bidang ibadah,cerdas dalam bidang ilmu terampil dan kreatif dalam membangun kecakapan hidup.

b. MISI

1) Membiasakan salam dan doa setiap hari.
2) Mengenalkan huruf Al Qur'an dg belajar melalui methode Iqra'
3) Mengadakan praktik ibadah.
4) Mengembangkan kompetensi dasar.PAUD.
5) Melatih keterampilan fisik.
6) Mengembangkan keterampilan seni.

7. Tujuan Lembaga

a. Anak terbiasa mengucapkan salam dan doa setiap hari.
b. Anak mendapatkan bekal yang kuat mengenal huruf Al Qur'an dan penerapannya.
c. Pandasi ibadah dapat tertanam sejak usia dini.
d. Perkembangan kecerdasan anak dapat berkembang dengan maksimal.
e. Anak terampil dalam kegiatan fisik motorik.
f. Anak terampil dalam mengembangkan seni.

B. Hasil Penelitian

1. PraTindakan

Pelaksanaan pratindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui kondisi awal kemampuan motorik halus anak sebelum diberi tindakan melalui kegiatan lembar kerja montase. Pratindakan ini sangat penting agar peneliti memperoleh gambaran awal mengenai sejauh mana keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun, serta sebagai dasar pembanding terhadap hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II.

a. Perencanaan Pratindakan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu merencanakan langkah-langkah yang akan diambil setelah memahami masalah yang ada. Proses perencanaan ini mencakup penyusunan desain pembelajaran, RPPH, silabus, jadwal pertemuan, dan instrumen yang dibutuhkan.

Adapun tahap-tahap dalam perencanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

1) Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) untuk acuan kegiatan mengenalkan teknik montase.
2) Menyiapkan bahan dan peralatan yang akan di gunakan dalam kegiatan mengenalkan teknik montase menggunakan *lembar kerja anak.*

3) Mempersiapkan kegiatan kelas untuk melakukan teknik montase dalam menggunakan *lembar kerja anak* secara individu maupun kelompok.
4) Menyiapkan lembar observasi kegiatan serta alat yang di gunakan untuk mendokumentasikan anak selama kegiatan berlangsung.

b. Pelaksanaan Pratindakan

Setelah perencanaan pratindakan disusun, maka dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan pratindakan. Kegiatan yang di lakukan dalam tahap ini adalah:

1) Kegiatan Awal
2) Kegiatan Inti
3) Kegiatan Penutup

c. Tahap Pengamatan

Tahap ini adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan peserta didik dalam belajar mengenal teknik montase menggunakan media *lembar kerja anak.* Observasi dapat diartikan sebagai alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang terjadi. Hasil observasi lembar kerja anak yang didapat ketika pelaksaan pratindakan, mendapatkan nilai Frekuensi sebesar 2,93. Dengan hasil rincin pada tabel yang terdapat pada lampiran pada halaman 144. Setelah mendapat data lembar kerja anak, maka penulis menghitungnya menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} X\ 100$$

$$P = \frac{2{,}93}{10} x\ 100$$

P= 29%

d. Refleksi

Hasil dari pelaksanaan pratindakan, menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih berada pada kategori rendah dengan nilai 29%. Nilai ini mengindikasikan bahwa anak-anak belum mampu mengontrol gerakan tangan secara optimal dalam kegiatan seperti menggunting, menempel, dan menggambar sesuai pola.

Temuan ini mendorong peneliti untuk mengevaluasi kembali lembar kerja yang digunakan dan merancang tindakan pada siklus I secara lebih terfokus. Oleh karena itu, peneliti memberikan perlakuan berupa penggunaan lembar kerja montase sebagai upaya untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di RA Terpadu Al-Huda Branti. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan stimulus yang lebih konkret dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta ketelitian gerakan anak.

2. Siklus I

Pelaksanaan pada siklus I terdiri dari 4 pertemuan. Dimulai dari tanggal 22 Mei 2025 sampai 26 Mei 2025, yang terdiri dari 4 tahapan dalam penelitan tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian pada siklus I:

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan Siklus 1 Pertemuan 1

Pada tahap perencanaan siklus 1 pertemuan 1, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema Geometri dan subtema Bangun Datar. Kegiatan utama yang dirancang adalah penggunaan lembar kerja montase untuk melatih dan mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Fokus pembelajaran diarahkan pada kemampuan anak untuk menggunting gambar sesuai pola, menyusun dan menempel potongan gambar dengan rapi, serta menggambar berbagai jenis garis dengan stabil dan terkontrol.

RPPH disusun secara sistematis agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan terarah dan sesuai dengan tujuan pengembangan motorik halus anak. Selanjutnya, peneliti menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, seperti kertas warna, gunting, lem, dan lembar kerja montase, untuk mendukung kegiatan montase. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan motorik halus anak selama kegiatan berlangsung.

2) Pelaksaan Siklus 1 Pertemuan 1

Pelaksanaan siklus 1 pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 22 Mei 2025 dengan tema Geometri dan subtema Bangun Datar. Kegiatan diawali dengan anak-anak berbaris rapi di depan kelas dan

melakukan ice breaking untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Setelah itu, peneliti mengajak anak-anak menghafal dua kalimat syahadat dan menyampaikan tema pembelajaran hari ini.

Dalam kegiatan inti, peneliti memperkenalkan berbagai bentuk bangun datar kepada anak-anak secara singkat. Namun, anak-anak masih tampak kebingungan dan mengalami kesulitan dalam mencocokkan gambar dengan pola yang sesuai. Mereka juga belum mampu mengontrol gerakan tangan dengan baik saat menggunting gambar. Selain itu, anak-anak diberikan latihan untuk menjiplak bentuk-bentuk bangun datar seperti segitiga, lingkaran, trapesium, belah ketupat, dan kotak. Pada saat menjiplak, anak-anak juga menghadapi kesulitan dalam menekan gambar agar tetap stabil, sehingga proses menjiplak belum berjalan dengan lancar dan masih membutuhkan dampingan dari peneliti ataupun guru.. Selama kegiatan berlangsung, peneliti dan guru memberikan pendampingan agar anak dapat menggunakan alat dengan aman dan tetap fokus.

Setelah kegiatan inti selesai, anak-anak melakukan istirahat dengan menyanyikan lagu, membaca doa sebelum makan, cuci tangan, dan makan bersama. Pada kegiatan penutup, anak-anak duduk kembali di tempatnya, berdoa setelah makan, dan mengikuti evaluasi singkat tentang pembelajaran hari itu. Peneliti juga menanyakan perasaan anak-anak selama mengikuti kegiatan dan memberikan

pujian atas usaha mereka. Kegiatan ditutup dengan doa sebelum pulang dan salam.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan lembar kerja montase sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan. Hasil observasi lembar kerja anak yang didapat ketika pelaksaan pratindakan, mendapatkan nilai Frekuensi sebesar 3,15. Dengan hasil rincin pada tabel yang terdapat pada lampiran pada halaman 144. Setelah itu diaplikasikan dalam rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} X\ 100$$

$$P = \frac{3{,}15}{10} x\ 100$$

P= 31%

3) Refleksi Siklus 1 Pertemuan 1

Refleksi dilakukan setelah peneliti melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan montase bertema Geometri dengan subtema Bangun Datar pada anak usia 4–5 tahun di RA Terpadu Al-Huda Branti. Berdasarkan hasil pengamatan menggunakan lembar observasi, terlihat bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menggunting mengikuti pola, menempel potongan gambar secara

tepat, dan mengontrol gerakan tangan saat menyusun gambar montase.

Meskipun anak-anak tampak antusias mengikuti kegiatan, banyak dari mereka belum mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Gerakan tangan mereka masih belum stabil, terutama saat menggunting dan menempel. Hasil karya yang dihasilkan pun belum rapi dan masih memerlukan banyak bantuan dari guru maupun peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal.

Sebagai tindak lanjut, peneliti dan guru merencanakan strategi perbaikan untuk pertemuan berikutnya, seperti memberikan contoh secara langsung, membimbing anak secara bertahap, dan menyediakan alat bantu visual yang lebih menarik agar anak lebih mudah memahami tugasnya. Pendampingan selama kegiatan juga akan lebih intensif agar anak merasa lebih percaya diri dan terbiasa menggunakan alat dengan benar.

Dari hasil penilaian observasi pada pertemuan ini, rata-rata kemampuan motorik halus anak berada pada angka 31%, yang dikategorikan dalam klasifikasi “Mulai Berkembang (MB)”. Hasil ini menjadi acuan penting untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih terarah pada pertemuan berikutnya guna mendorong peningkatan keterampilan motorik halus anak secara bertahap dan menyeluruh.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan Siklus I Pertemuan 2

Pada tahap perencanaan Siklus I Pertemuan ke-2, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema Geometri dan subtema Bangun Datar. RPPH ini disusun untuk mengatur kegiatan pembelajaran secara terstruktur, agar sesuai dengan capaian perkembangan anak usia 4–5 tahun, khususnya dalam mengembangkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan lembar kerja montase.

Kegiatan pembelajaran dirancang dengan fokus pada aktivitas membilang bangun datar dan mewarnai gambar rumah yang terdiri dari berbagai bentuk bangun datar. Melalui kegiatan ini, anak diharapkan mampu mengontrol gerakan tangan saat mewarnai dan mulai menunjukkan ketelitian dalam mengenali serta mengatur bentuk.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, peneliti menyiapkan alat dan bahan pendukung seperti lembar kerja bergambar rumah, krayon atau pensil warna, serta media visual untuk mengenalkan bangun datar. Untuk mengukur perkembangan keterampilan motorik halus anak, peneliti juga menyiapkan lembar observasi yang memuat indikator keterampilan seperti ketepatan mewarnai, pengenalan bentuk, serta kestabilan kontrol tangan selama kegiatan berlangsung.

Perencanaan ini bertujuan agar pelaksanaan kegiatan berjalan optimal dan menjadi bagian dari upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

2) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan ke-2 dilakukan pada tanggal 23 Mei 2025 dengan tema Geometri dan subtema Bangun Datar. Kegiatan dimulai dengan anak-anak berbaris rapi di depan kelas, lalu melakukan ice breaking agar suasana jadi menyenangkan. Setelah itu, anak-anak diajak menghafal dua kalimat syahadat, dan guru menyampaikan tema pembelajaran hari ini.

Pada kegiatan inti, Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak untuk menghitung dan menggambar bangun datar berdasarkan jumlah gambar yang tersedia. Anak-anak menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Sebagian besar anak mampu menghitung jumlah gambar dengan baik, meskipun masih ada beberapa yang memerlukan bantuan dalam proses penjumlahan. Selanjutnya, anak-anak diberikan tugas mewarnai gambar rumah dengan mengikuti petunjuk warna yang telah ditentukan pada lembar kerja untuk setiap bangun datar. Namun, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mewarnai dengan rapi dan sesuai dengan batas gambar dan anak juga masih bingung saat menentukan warna sesuai dengan bentuk bangun datar.

Selama kegiatan, guru dan peneliti mendampingi anak-anak agar mereka tetap fokus, aman dalam menggunakan alat, dan bisa menyelesaikan tugas dengan baik.Setelah itu, anak-anak beristirahat dengan menyanyikan lagu sebelum makan, membaca doa, mencuci tangan, dan makan bersama.

Di akhir kegiatan, anak-anak duduk kembali di tempat, membaca doa setelah makan, lalu guru mengevaluasi kegiatan. Anak-anak diminta menceritakan perasaannya selama belajar dan diberi pujian. Kegiatan ditutup dengan doa sebelum pulang dan salam. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak usia 4–5 tahun mengembangkan keterampilan motorik halus dengan cara yang menyenangkan dan sesuai usia anak.

3) Pengamatan Siklus I Pertemuan 2

Tahap pengamatan pada Siklus I Pertemuan ke-2 dilakukan pada tanggal 23 Mei 2025. Kegiatan pembelajaran saat itu berfokus pada aktivitas membilang bentuk bangun datar dan mewarnai gambar rumah sesuai kreativitas anak.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti dan guru melakukan observasi langsung untuk menilai kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi berbentuk checklist yang mencakup beberapa aspek, seperti kemampuan mengenal bentuk, mengontrol gerakan tangan saat mewarnai, serta ketelitian dan kerapian dalam mengisi warna. Hasil

pengamatan ini digunakan untuk melihat perkembangan keterampilan motorik halus anak, serta menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran di pertemuan berikutnya. Hasil observasi lembar kerja anak yang didapat ketika pelaksaan pratindakan, mendapatkan nilai Frekuensi sebesar 2,93. Dengan hasil rincin pada tabel yang terdapat pada lampiran pada halaman 145. Setelah itu diaplikasikan dalam rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} X\ 100$$

$$P = \frac{3{,}68}{10} x\ 100$$

P= 37%

4) Refleksi Siklus 1 Pertemuan 2

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tanggal 23 Mei 2025 dengan menggunakan lembar kerja montase bertema Geometri dan subtema Bangun Datar. Berdasarkan hasil pengamatan, kemampuan motorik halus anak menunjukkan peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Anak-anak mulai lebih terampil dalam mewarnai gambar, mengontrol gerakan tangan, dan lebih fokus saat menyelesaikan tugas montase.Meskipun masih ada anak yang memerlukan bimbingan, sebagian besar sudah dapat bekerja lebih mandiri dan rapi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dengan lembar kerja montase mulai memberikan stimulasi yang efektif terhadap perkembangan motorik halus mereka.

Sebagai langkah perbaikan, peneliti dan guru akan tetap menggunakan lembar kerja montase pada pertemuan berikutnya, namun dengan strategi pendampingan lebih intensif dan penggunaan alat bantu visual yang lebih menarik. Rata-rata kemampuan motorik halus anak meningkat menjadi 37%, naik dari 31% pada pertemuan sebelumnya, meskipun masih tergolong dalam kategori Mulai Berkembang (MB).

c. Pertemuan 3

1) Perencanaan Siklus I Pertemuan 3

Pada tahap perencanaan Siklus I Pertemuan ke-3, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema Geometri dan subtema Bangun Datar.. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada aktivitas menuliskan kata "bangun datar" dan mencocokkan gambar berbagai bentuk bangun datar. Kegiatan ini bertujuan melatih koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan anak dalam mengenali dan menghubungkan bentuk visual dengan kata yang sesuai. Selain itu, anak juga belajar mengontrol gerakan tangannya saat menulis dan menempel gambar dengan tepat.

Sebelum pelaksanaan, peneliti menyiapkan berbagai alat dan bahan yang dibutuhkan, seperti lembar kerja montase, pensil, gambar bentuk bangun datar, gunting, dan lem. Peneliti juga menyiapkan

media pendukung visual untuk membantu anak lebih memahami bentuk-bentuk geometri.

Untuk mengukur perkembangan keterampilan motorik halus, peneliti menyusun lembar observasi berbentuk checklist yang mencakup indikator kemampuan menulis, mencocokkan gambar, serta ketelitian dan kontrol gerakan tangan anak selama melakukan aktivitas montase.

2) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 3

Pelaksanaan kegiatan pada Siklus I Pertemuan ke-3 dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2025 dengan tema Geometri dan subtema Bangun Datar. Kegiatan dimulai dengan anak-anak berbaris rapi di depan kelas, dilanjutkan dengan ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang ceria. Setelah itu, anak-anak bersama-sama menghafal dua kalimat syahadat dan mendengarkan penjelasan guru tentang tema pembelajaran hari ini.

Pada kegiatan inti, anak-anak diminta untuk menuliskan kata bangun datar pada lembar kerja montase yang telah disiapkan. Setelah itu, mereka mencocokkan gambar-gambar bangun datar seperti segitiga, persegi, dan lingkaran sesuai dengan bentuk yang tersedia di lembar kerja. Aktivitas ini bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, keterampilan menulis, serta ketelitian anak dalam mengenali bentuk. Selama kegiatan berlangsung, peneliti dan guru terus mendampingi anak-anak, memberikan arahan, dan

membantu bila diperlukan agar anak tetap fokus dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Setelah kegiatan inti, anak-anak beristirahat dengan menyanyikan lagu sebelum makan, membaca doa, mencuci tangan, dan makan bersama. Kegiatan kemudian diakhiri dengan anak-anak duduk kembali di tempat, membaca doa setelah makan, dan mengikuti evaluasi ringan dari guru mengenai kegiatan hari itu. Guru juga menanyakan perasaan anak serta memberikan pujian atas usaha yang telah dilakukan. Kegiatan ditutup dengan doa sebelum pulang dan salam.

3) Pengamatan Siklus I Pertemuan 3

Tahap pengamatan pada Siklus I Pertemuan ke-3 dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2025. Kegiatan pembelajaran saat itu difokuskan pada aktivitas menuliskan kata bangun datar dan mencocokkan gambar-gambar bangun datar pada lembar kerja montase.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti dan guru melakukan observasi secara langsung untuk menilai perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi berbentuk checklist yang mencakup indikator seperti kemampuan anak dalam memegang alat tulis dengan benar, menyalin tulisan dengan rapi, mencocokkan bentuk dengan tepat, serta kestabilan gerakan tangan saat bekerja.

Hasil pengamatan ini menjadi dasar untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan motorik halus anak dari pertemuan sebelumnya. Selain itu, data observasi juga digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan strategi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya agar tujuan pengembangan motorik halus anak dapat tercapai secara optimal. Berikut hasil observasi lembar kerja anak yang didapat ketika pelaksaan, mendapatkan nilai Frekuensi sebesar 2,93. Dengan hasil rincin pada tabel yang terdapat pada lampiran pada halaman 145. Setelah itu diaplikasikan dalam rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} X\ 100$$

$$P = \frac{4{,}23}{10} x\ 100$$

P= 42.31%

4) Refleksi Siklus 1 Pertemuan 3

Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran tanggal 24 Mei 2025 dengan menggunakan lembar kerja montase bertema Geometri dan subtema Bangun Datar. Kegiatan kali ini berfokus pada menuliskan kata bangun datar dan mencocokkan gambar bentuk yang sesuai.

Berdasarkan hasil pengamatan, kemampuan motorik halus anak mulai menunjukkan peningkatan. Anak-anak lebih terampil dalam memegang alat tulis, menyalin huruf, dan mencocokkan

gambar dengan lebih tepat. Koordinasi mata dan tangan juga tampak lebih stabil. Beberapa anak sudah mulai mandiri menyelesaikan tugas, meskipun sebagian masih membutuhkan bantuan.

Lembar kerja montase kembali memberikan pengaruh positif dalam melatih motorik halus anak. Rata-rata kemampuan anak meningkat menjadi 42%, naik dari 37% pada pertemuan sebelumnya, meskipun masih berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Sebagai langkah perbaikan, kegiatan montase akan tetap digunakan dengan pendampingan yang lebih aktif dan penggunaan alat bantu visual yang menarik agar anak lebih mudah memahami tugas dan lebih percaya diri.

d. Pertemuan 4

1) Perencanaan Siklus I Pertemuan 4

Pada tahap perencanaan Siklus I Pertemuan ke-4, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema Geometri dan subtema Bangun Datar. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada aktivitas mengecap gambar bangun datar menggunakan cotton bud serta teknik usap-abur gambar bulan purnama dengan crayon. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kontrol gerakan halus, serta meningkatkan ketekunan dan kreativitas anak dalam berkarya.

Sebelum pelaksanaan, peneliti menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, seperti lembar kerja montase, cotton bud, cat air, crayon,

dan media gambar yang telah disesuaikan dengan usia anak. Media visual pendukung juga disiapkan untuk memudahkan anak dalam memahami bentuk bangun datar yang akan mereka olah.

Untuk menilai perkembangan motorik halus anak, peneliti menggunakan lembar observasi berbentuk checklist. Indikator yang diamati meliputi kemampuan anak dalam mengecap bentuk dengan tepat, mengusap warna secara merata, serta mengontrol gerakan tangan selama proses berlangsung. Perencanaan ini bertujuan agar kegiatan dapat berjalan optimal dan efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak secara menyenangkan.

2) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 4

Pelaksanaan kegiatan pada Siklus I Pertemuan ke-4 dilakukan pada tanggal 26 Mei 2025 dengan tema Geometri dan subtema Bangun Datar. Kegiatan diawali dengan anak-anak berbaris rapi di depan kelas, dilanjutkan dengan ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Anak-anak kemudian membaca doa bersama, menghafal dua kalimat syahadat, dan mendengarkan penjelasan guru mengenai tema pembelajaran hari itu.

Pada kegiatan inti, anak-anak diberikan dua aktivitas montase. Pertama, mereka mengecap gambar bangun datar menggunakan cotton bud yang dicelupkan ke dalam cat air. Kedua, anak-anak melakukan teknik usap-abur (smudge) menggunakan crayon untuk mewarnai. Aktivitas ini dirancang untuk melatih koordinasi mata dan

tangan, ketelitian, dan kontrol gerakan halus anak melalui media yang menarik dan menyenangkan. Selama kegiatan, guru dan peneliti mendampingi anak-anak secara aktif, memberi contoh, arahan, serta bantuan bila diperlukan.

Setelah kegiatan inti, anak-anak beristirahat dengan menyanyikan lagu sebelum makan, membaca doa, mencuci tangan, dan makan bersama. Kegiatan diakhiri dengan anak-anak duduk kembali di tempat, membaca doa setelah makan, lalu mengikuti evaluasi ringan dari guru mengenai pembelajaran hari itu. Anak-anak diminta mengungkapkan perasaan mereka selama kegiatan dan diberi pujian atas usaha yang telah dilakukan. Kegiatan ditutup dengan doa sebelum pulang dan salam.

3) Pengamatan Siklus I Pertemuan 4

Pengamatan pada Siklus I Pertemuan ke-4 dilakukan pada tanggal 26 Mei 2025. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada aktivitas montase dengan teknik mengecap gambar bangun datar menggunakan cotton bud dan mewarnai gambar bulan purnama dengan teknik usap-abur crayon.

Selama proses pembelajaran, peneliti dan guru melakukan observasi langsung menggunakan lembar observasi checklist yang menilai beberapa indikator motorik halus anak, seperti ketepatan dalam mengecap gambar, kontrol gerakan tangan saat mengusap

crayon, ketelitian, serta fokus dan konsentrasi anak selama kegiatan berlangsung.

Data hasil pengamatan ini menjadi acuan untuk menilai kemajuan kemampuan motorik halus anak dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Selain itu, hasil observasi digunakan sebagai bahan evaluasi dan dasar perencanaan perbaikan pembelajaran selanjutnya agar pengembangan motorik halus anak lebih optimal. Hasil observasi lembar kerja anak yang didapat ketika pelaksaan, mendapatkan nilai Frekuensi sebesar 4,98. Dengan hasil rincin pada tabel yang terdapat pada lampiran pada halaman 146.

$$P = \frac{F}{N} X\ 100$$

$$P = \frac{4{,}98}{10} x\ 100$$

P= 49.84%

4) Refleksi Siklus 1 Pertemuan 4

Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran tanggal 26 Mei 2025 dengan menggunakan lembar kerja montase bertema Geometri dan subtema Bangun Datar. Kegiatan difokuskan pada aktivitas mengecap gambar bangun datar menggunakan cotton bud dan teknik usap-abur pada gambar bulan purnama dengan crayon.

Berdasarkan hasil pengamatan, keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya.

Anak-anak mulai menunjukkan kontrol yang lebih baik dalam menggerakkan tangan saat mengecap dan mengusap warna. Mereka juga tampak lebih fokus dan percaya diri saat menyelesaikan tugas. Beberapa anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri, meskipun masih ada yang perlu pendampingan lebih lanjut.

Penggunaan lembar kerja montase kembali terbukti efektif sebagai media stimulasi motorik halus. Rata-rata kemampuan anak meningkat menjadi 48%, naik dari 42% pada pertemuan sebelumnya. Meski masih berada dalam kategori *Mulai Berkembang (MB)*, hasil ini menunjukkan arah perkembangan yang positif.

Sebagai langkah perbaikan, kegiatan montase akan tetap digunakan, dengan penambahan arahan visual dan contoh langsung yang lebih jelas, serta pendampingan individual bagi anak yang masih memerlukan bantuan, agar keterampilan motorik halus dapat berkembang lebih optimal di siklus selanjutnya. Jika di gambarkan dalam bentuk diagram siklus 1 dalam 4 pertemuan sebagai berikut:

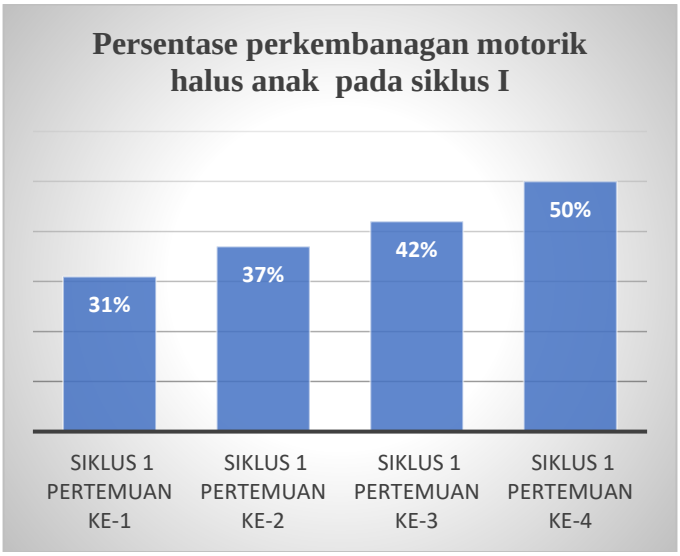

Gambar 4.4
Diagram persentase siklus I dalam 4 Pertemuan

3. Siklus II

Pelaksanaan Siklus II terdiri dari 4 pertemuan, dimulai tanggal 27 Mei 2025 hingga 2 Juni 2025, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi seperti pada siklus sebelumnya.

Siklus ini dilaksanakan setelah hasil Siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dari pertemuan pertama hingga keempat. Meskipun masih dalam kategori Mulai Berkembang (MB), anak-anak mulai menunjukkan kemajuan dalam mengontrol gerakan tangan, mewarnai, menulis, dan mencocokkan gambar dengan lebih baik.

Melihat hasil tersebut, guru dan peneliti melanjutkan kegiatan dengan strategi yang lebih ditingkatkan pada Siklus II. Kegiatan montase tetap digunakan, namun didukung dengan media visual yang lebih menarik dan pendampingan yang lebih aktif agar perkembangan motorik halus anak terus meningkat dan mencapai hasil yang lebih optimal.

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan Siklus II Pertemuan 1

Pada tahap perencanaan Siklus II Pertemuan ke-1, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema Geometri dan subtema Bangun Datar. Fokus kegiatan pembelajaran kali ini adalah pada aktivitas menebalkan garis dan menghubungkan garis. Kegiatan ini dirancang untuk melatih kemampuan motorik halus anak, khususnya dalam mengontrol gerakan tangan, mengembangkan koordinasi mata dan tangan, serta meningkatkan ketelitian dan konsentrasi saat mengikuti garis dan menghubungkan titik.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, peneliti menyiapkan berbagai alat dan bahan yang sesuai dengan kebutuhan anak usia 4–5 tahun, seperti lembar kerja montase, pensil, pensil warna, dan media garis bantu yang menarik. Media visual tambahan juga disiapkan untuk membantu anak memahami konsep garis lurus dan garis lengkung secara sederhana.

Untuk menilai perkembangan motorik halus anak, peneliti menggunakan lembar observasi berbentuk checklist. Indikator yang diamati meliputi kemampuan anak dalam memegang alat tulis dengan benar, menebalkan garis dengan mengikuti pola yang tersedia, menghubungkan titik-titik secara tepat, serta kestabilan dan kontrol gerakan tangan saat bekerja. Perencanaan ini dilakukan

agar kegiatan dapat berjalan terstruktur dan menyenangkan serta mampu memberikan stimulasi yang tepat terhadap perkembangan motorik halus anak.

2) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1

Pelaksanaan kegiatan pada Siklus II Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2025 dengan tema Geometri dan subtema Bangun Datar. Kegiatan diawali dengan anak-anak berbaris di depan kelas, dilanjutkan ice breaking, doa bersama, menghafal dua kalimat syahadat, serta penyampaian tema pembelajaran oleh guru.

Pada kegiatan inti, anak-anak mengerjakan dua aktivitas montase, yaitu menebalkan garis dan menghubungkan garis pada lembar kerja. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melatih keterampilan motorik halus, terutama dalam mengontrol gerakan tangan dan koordinasi mata-tangan. Guru dan peneliti mendampingi anak selama proses berlangsung, memberikan contoh dan bantuan jika diperlukan.

Setelah kegiatan inti, anak-anak beristirahat dengan menyanyikan lagu sebelum makan, membaca doa, mencuci tangan, dan makan bersama. Kegiatan ditutup dengan doa setelah makan, evaluasi ringan dari guru, menanyakan perasaan anak, memberi pujian, serta doa penutup sebelum pulang.

3) Pengamatan Siklus II Pertemuan 1

Pengamatan pada Siklus II Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2025. Fokus kegiatan pembelajaran adalah aktivitas montase berupa menebalkan garis dan menghubungkan garis pada lembar kerja.

Selama kegiatan berlangsung, guru dan peneliti melakukan observasi langsung menggunakan lembar observasi berbentuk checklist. Indikator yang diamati meliputi kemampuan anak dalam memegang alat tulis dengan benar, menebalkan garis dengan rapi, menghubungkan titik-titik secara tepat, serta kestabilan gerakan tangan dan tingkat konsentrasi anak saat bekerja.

Data hasil pengamatan ini digunakan untuk menilai perkembangan motorik halus anak dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Selain itu, hasil observasi juga menjadi dasar untuk evaluasi dan perencanaan kegiatan lanjutan agar pembelajaran semakin efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hasil observasi lembar kerja anak yang didapat ketika pelaksaan, mendapatkan nilai Frekuensi sebesar 5,32. Dengan hasil rincin pada tabel yang terdapat pada lampiran pada halaman 146. Setelah itu diaplikasikan dalam rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} X\ 100$$

$$P = \frac{5{,}32}{10} x\ 100$$

P= 53.28%

4) Refleksi Siklus II Pertemuan 1

Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran tanggal 27 Mei 2025 dengan menggunakan lembar kerja montase bertema Geometri dan subtema Bangun Datar. Kegiatan difokuskan pada aktivitas menebalkan garis dan menghubungkan garis.

Berdasarkan hasil pengamatan, keterampilan motorik halus anak terus menunjukkan peningkatan. Anak-anak mulai lebih terampil dalam mengontrol gerakan tangan saat menebalkan dan menghubungkan garis. Mereka juga tampak lebih fokus, tekun, dan percaya diri saat menyelesaikan tugas. Beberapa anak sudah mampu mengerjakan secara mandiri, meskipun sebagian lainnya masih membutuhkan bimbingan.

Lembar kerja montase kembali terbukti efektif dalam menstimulasi motorik halus anak. Rata-rata kemampuan anak meningkat menjadi 53%, naik dari 50% pada pertemuan sebelumnya. Meskipun masih dalam kategori Mulai Berkembang (MB), peningkatan ini menunjukkan hasil yang positif dan menjanjikan.

Sebagai perbaikan, guru akan terus menggunakan media montase dengan menambahkan arahan visual yang lebih jelas dan

pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak agar hasil yang dicapai semakin optimal pada pertemuan berikutnya.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan Siklus II Pertemuan ke-2

Pada tahap perencanaan Siklus II Pertemuan ke-2, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema *Geometri* dan subtema *Bangun Datar*. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada dua aktivitas montase, yaitu "Bantu Xavier mencari jalan menuju satelit angkasa" untuk melatih kemampuan menghubungkan garis secara logis dan fokus, serta "Papercraft piramida" untuk melatih keterampilan menggunting, melipat, dan menempel bentuk sederhana.

Peneliti menyiapkan berbagai alat dan bahan yang dibutuhkan, seperti lembar kerja montase, gunting, lem, pensil, serta kertas bergambar. Semua media disesuaikan dengan karakteristik dan usia anak 4–5 tahun. Visual pendukung dan contoh hasil karya juga disediakan untuk membantu anak memahami instruksi dengan lebih baik.

Penilaian keterampilan motorik halus dilakukan melalui lembar observasi checklist. Indikator yang diamati antara lain kemampuan menghubungkan garis dengan tepat, memegang alat dengan benar, menggunting sesuai pola, serta keterampilan

menempel potongan kertas. Perencanaan ini diharapkan mampu menstimulasi aspek motorik halus anak secara lebih optimal dan menyenangkan.

2) Pelaksanaan Siklus II Pertemuan ke-2

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan pada tanggal 2 Juni 2025. Kegiatan diawali dengan anak-anak berbaris di depan kelas, melakukan ice breaking, membaca doa, menghafal dua kalimat syahadat, serta mendengarkan penjelasan guru mengenai tema dan aktivitas hari itu.

Pada kegiatan inti, anak-anak mengerjakan dua aktivitas montase. Pertama, menyelesaikan tantangan "Bantu Xavier mencari jalan menuju satelit angkasa" dengan menghubungkan garis yang benar. Kedua, membuat karya "Papercraft piramida" dengan cara menggunting, melipat, dan menempel pola bangun datar. Aktivitas ini bertujuan untuk mengembangkan koordinasi tangan-mata, ketelitian, dan kekuatan jari.

Setelah kegiatan inti, anak-anak beristirahat dengan menyanyikan lagu sebelum makan, membaca doa, mencuci tangan, dan makan bersama. Kegiatan ditutup dengan doa setelah makan, evaluasi singkat oleh guru, menanyakan perasaan anak, memberikan pujian, serta doa penutup sebelum pulang.

3) Pengamatan Siklus II Pertemuan ke-2

Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran pada tanggal 2 Juni 2025 dengan fokus pada aktivitas montase “Bantu Xavier mencari jalan menuju satelit angkasa” dan “Papercraft piramida”.

Guru dan peneliti mengamati secara langsung menggunakan lembar observasi checklist. Indikator yang dinilai mencakup ketepatan menghubungkan garis, kemampuan menggunting pola piramida, keterampilan melipat dan menempel, kestabilan tangan, serta fokus dan konsentrasi selama bekerja.

Data hasil pengamatan menunjukkan adanya perkembangan motorik halus anak yang signifikan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Observasi ini menjadi dasar evaluasi untuk penguatan metode pembelajaran dan strategi pendampingan berikutnya. Hasil observasi lembar kerja anak yang didapat ketika pelaksaan, mendapatkan nilai Frekuensi sebesar 5,57. Dengan hasil rincin pada tabel yang terdapat pada lampiran pada halaman 147. Setelah itu diaplikasikan dalam rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} X\ 100$$

$$P = \frac{5{,}75}{10} x\ 100$$

P= 57,50%

4) Refleksi Siklus II Pertemuan ke-2

Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada tanggal 2 Juni 2025. Kegiatan difokuskan pada aktivitas montase menghubungkan garis dan membuat papercraft piramida.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak. Anak-anak tampak lebih percaya diri, cekatan, dan teliti dalam menghubungkan garis serta menyusun bagian-bagian papercraft. Beberapa anak mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri dengan hasil rapi, sementara yang lain masih memerlukan sedikit bimbingan.

Rata-rata kemampuan motorik halus anak meningkat menjadi 57%, naik dari 53% pada pertemuan sebelumnya. Meskipun masih dalam kategori *Mulai Berkembang (MB)*, peningkatan ini memperlihatkan progres yang positif.

c. Pertemuan 3

1) Perencanaan Siklus II Pertemuan ke-3

Pada tahap perencanaan Siklus II Pertemuan ke-3, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema *Geometri* dan subtema *Bangun Datar*. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada dua aktivitas utama, yaitu “Menirukan garis” (lurus, lengkung, dan putus-putus) dan “Puzzle gambar jalan raya”. Kedua aktivitas ini dirancang untuk

meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui gerakan tangan yang terarah, konsentrasi, serta penguatan koordinasi mata dan tangan.

Peneliti menyiapkan berbagai alat dan bahan pendukung seperti lembar kerja menirukan garis, pensil, krayon, serta puzzle gambar jalan raya yang terdiri dari potongan-potongan sederhana sesuai usia 4–5 tahun. Selain itu, contoh hasil dan panduan visual turut disediakan untuk memudahkan pemahaman anak terhadap instruksi yang diberikan.

Penilaian terhadap keterampilan motorik halus dilakukan menggunakan lembar observasi checklist. Indikator yang diamati meliputi kemampuan menirukan garis sesuai contoh, cara memegang alat tulis, ketepatan meletakkan potongan puzzle, serta kesabaran dan ketekunan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan Siklus II Pertemuan ke-3

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2025. Sesi dimulai dengan kegiatan awal, yaitu anak-anak berbaris di depan kelas, melakukan ice breaking, membaca doa, menghafal dua kalimat syahadat, dan mendengarkan penyampaian tema serta tujuan kegiatan oleh guru.

Pada kegiatan inti, anak-anak mengerjakan dua aktivitas utama. Pertama, mereka menirukan berbagai jenis garis (lurus,

lengkung, dan putus-putus) menggunakan alat tulis yang telah disediakan. Kedua, mereka menyusun puzzle gambar jalan raya, yang menstimulasi logika spasial dan koordinasi tangan-mata. Guru memberikan pendampingan langsung bagi anak yang mengalami kesulitan, serta memberikan pujian bagi anak yang menunjukkan kemandirian dan ketekunan.

Setelah kegiatan inti, anak-anak beristirahat dengan menyanyikan lagu sebelum makan, membaca doa, mencuci tangan, dan makan bersama. Kegiatan ditutup dengan doa sesudah makan, evaluasi kegiatan, menanyakan perasaan anak, memberikan apresiasi, serta doa penutup sebelum pulang.

3) Pengamatan Siklus II Pertemuan ke-3

Pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti dan guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung pada tanggal 3 Juni 2025. Fokus pengamatan tertuju pada aktivitas “Menirukan garis” dan “Puzzle gambar jalan raya” untuk menilai perkembangan motorik halus anak.

Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi checklist, dengan indikator seperti ketepatan dalam menirukan bentuk garis, stabilitas tangan saat menggambar, kemampuan menyusun potongan puzzle pada tempatnya, serta fokus dan kemandirian anak saat bekerja.

Secara umum, sebagian besar anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Mereka terlihat lebih percaya diri dalam memegang alat tulis, dan lebih cepat dalam menyusun potongan puzzle dibandingkan pertemuan sebelumnya. Observasi ini menjadi bukti adanya kemajuan dalam aspek keterampilan motorik halus anak. Hasil observasi lembar kerja anak yang didapat ketika pelaksaan, mendapatkan nilai Frekuensi sebesar 6,15. Dengan hasil rincin pada tabel yang terdapat pada lampiran pada halaman 147. Setelah itu diaplikasikan dalam rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} X\ 100$$

$$P = \frac{6{,}15}{10} x\ 100$$

P= 61.56%

4) Refleksi Siklus II Pertemuan ke-3

Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada tanggal 3 Juni 2025. Aktivitas yang menjadi fokus refleksi adalah menirukan garis dan menyusun puzzle gambar jalan raya.

Berdasarkan hasil pengamatan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam kemampuan motorik halus anak. Anak-anak lebih terampil dan tenang saat menirukan pola garis. Mereka

juga tampak antusias dan mandiri ketika menyusun puzzle, bahkan beberapa anak mampu menyelesaikan tanpa bantuan.

Peningkatan rata-rata kemampuan motorik halus anak mencapai 61%, naik dari 57% pada pertemuan sebelumnya. Dengan pencapaian ini, sebagian anak telah mendekati kategori *Berkembang Sesuai Harapan (BSH)*. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis montase dan aktivitas visual-motorik memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak.

Untuk pertemuan selanjutnya, peneliti akan mempertahankan model kegiatan berbasis montase dan manipulatif, serta menambahkan variasi bentuk garis dan pola puzzle untuk memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan ketuntasan indikator.

d. Pertemuan 4

1) Perencanaan Siklus II Pertemuan ke-4

Pada tahap perencanaan Siklus II Pertemuan ke-4, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema *Geometri* dan subtema *Bangun Datar*. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada dua aktivitas utama, yaitu “Kreasi Garis” dan “Menggambar Rambut dengan Garis Lurus”. Kedua aktivitas ini dirancang untuk memperkuat keterampilan motorik

halus anak usia 4–5 tahun melalui latihan kontrol tangan, arah gerak, dan kreativitas visual.

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, peneliti menyiapkan alat dan bahan berupa lembar kerja montase, gambar wajah tanpa rambut, pensil, krayon, dan contoh hasil karya. Semua media dirancang menarik dan disesuaikan dengan kemampuan perkembangan anak.

Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi checklist. Indikator yang diamati meliputi ketepatan menggambar garis lurus, kestabilan tangan, kerapihan hasil karya, dan keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung. Perencanaan ini bertujuan untuk memaksimalkan stimulus terhadap kemampuan motorik halus melalui pendekatan yang menyenangkan dan kreatif.

2) Pelaksanaan Siklus II Pertemuan ke-4

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 4 Juni 2025. Kegiatan dimulai dengan aktivitas awal seperti baris di depan kelas, ice breaking, membaca doa, menghafal dua kalimat syahadat, serta penyampaian tema dan tujuan pembelajaran oleh guru.

Pada kegiatan inti, anak-anak melakukan dua aktivitas utama. Pertama, mereka menggambar berbagai bentuk garis secara bebas sebagai bentuk eksplorasi pola gerak tangan. Kedua, mereka menggambar rambut pada gambar wajah dengan menggunakan

garis-garis lurus, yang bertujuan melatih arah, panjang, serta tekanan tangan saat menggambar. Guru mendampingi anak selama kegiatan berlangsung, memberikan arahan dan pujian untuk membangun semangat serta kepercayaan diri anak dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.

Setelah kegiatan inti, anak-anak beristirahat dengan menyanyikan lagu, membaca doa, mencuci tangan, makan bersama, dan ditutup dengan doa sesudah makan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan evaluasi, menanyakan perasaan anak terhadap pembelajaran hari itu, memberikan apresiasi, dan doa pulang sebelum anak kembali ke rumah.

3) Pengamatan Siklus II Pertemuan ke-4

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas secara langsung selama pembelajaran. Fokus observasi tertuju pada keaktifan anak saat menggambar garis dan menyelesaikan montase rambut pada gambar wajah.

Observasi dilakukan dengan lembar checklist untuk menilai indikator kemampuan motorik halus, seperti keakuratan menggambar, kestabilan gerakan tangan, penyusunan arah garis, serta fokus anak saat berkegiatan. Sebagian besar anak terlihat menikmati aktivitas yang diberikan dan mampu menunjukkan perkembangan dalam mengontrol alat tulis serta menghasilkan karya yang rapi dan kreatif. Dibandingkan dengan pertemuan

sebelumnya, anak-anak menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian dalam berkarya. Mereka lebih stabil saat menggambar, lebih fokus, dan mampu menyelesaikan tugas tanpa banyak bantuan. Hasil observasi lembar kerja anak yang didapat ketika pelaksaan, mendapatkan nilai Frekuensi sebesar 2,93. Dengan hasil rincin pada tabel yang terdapat pada lampiran pada halaman 148. Setelah itu diaplikasikan dalam rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} X\ 100$$

$$P = \frac{7{,}40}{10} x\ 100$$

P= 74.06%

4) Refleksi Siklus II Pertemuan ke-4

Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada tanggal 4 Juni 2025. Kegiatan montase berupa “Kreasi Garis” dan “Menggambar Rambut dengan Garis Lurus” terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak yang cukup signifikan. Rata-rata perkembangan anak mencapai 74%, meningkat dari 61% pada pertemuan sebelumnya. Dengan hasil ini, mayoritas anak telah masuk ke dalam kategori *Berkembang Sesuai Harapan (BSH)*, dan beberapa bahkan mendekati *Berkembang Sangat Baik (BSB)*.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan melalui lembar kerja montase secara berkelanjutan, dengan variasi aktivitas yang menarik dan sesuai perkembangan anak, efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Refleksi ini sekaligus menjadi penutup dari seluruh rangkaian siklus dalam penelitian tindakan kelas ini. Berdasarkan hasil yang diperoleh, metode montase terbukti mampu membantu anak usia 4–5 tahun dalam mengembangkan kemampuan motorik halus secara bertahap, konsisten, dan menyenangkan. Jika di gambarkan dalam bentuk diagram siklus II dalam 4 pertemuan sebagai berikut:

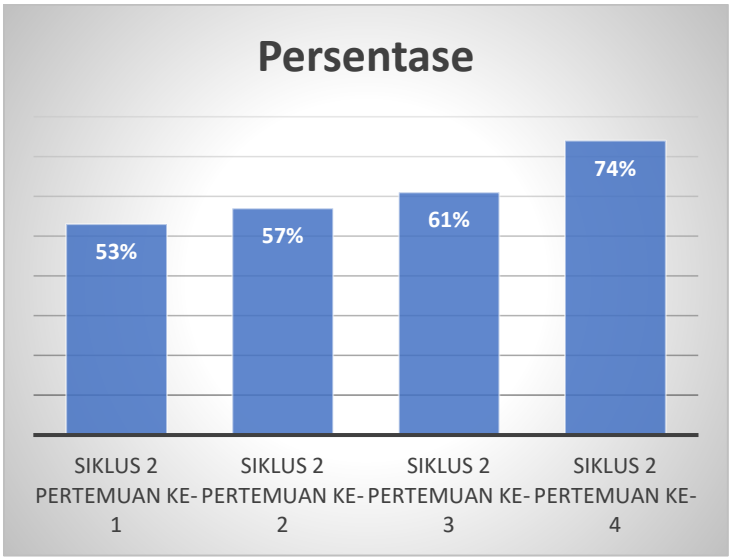

Gambar 4.5
Diagram persentase siklus II dalam 4 Pertemuan

C. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus 1

Penelitian pada Siklus I dilaksanakan dalam empat pertemuan dan melibatkan 10 anak kelompok A di RA Terpadu Al-Huda Branti. Fokus kegiatan adalah meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui lembar kerja montase dengan tema Geometri (Bangun Datar). Aktivitas yang diberikan mencakup keterampilan menggunting, menempel, menggambar garis, serta mengontrol gerakan tangan.

Pada pertemuan pertama, anak dikenalkan dengan kegiatan menggunting dan menempel bentuk bangun datar sederhana. Hasil observasi menunjukkan sebagian besar anak masih kesulitan memegang gunting dengan benar dan mengikuti pola potongan. Koordinasi mata dan tangan belum stabil. Rata-rata kemampuan motorik halus anak tercatat sebesar 31%, meningkat sedikit dari 29% pada hasil pra tindakan, dan termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan lembar kerja montase mulai memberikan dampak positif.

Pada pertemuan kedua, anak menghitung bentuk bangun datar pada gambar rumah (segitiga, persegi, dan persegi panjang), lalu mewarnainya sesuai kreativitas. Kegiatan ini melatih kontrol tangan, ketelitian, dan koordinasi mata-tangan. Rata-rata capaian meningkat menjadi 37%, masih dalam kategori Mulai Berkembang (MB) namun menunjukkan kemajuan dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ketiga, anak menulis kata

“bangun datar” dan mencocokkan bentuk pada lembar kerja montase. Kegiatan ini melatih menulis awal, ketelitian, dan koordinasi visual. Selama kegiatan, guru dan peneliti mendampingi anak agar tetap fokus dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Rata-rata kemampuan anak meningkat menjadi 42%, naik dari pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan keempat, anak melakukan dua aktivitas montase: mengecap gambar bangun datar menggunakan cotton bud dan teknik usap-abur (smudge) dengan crayon. Kegiatan ini bertujuan melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kontrol gerakan halus dengan cara yang menyenangkan. Rata-rata capaian meningkat menjadi 50%, masih dalam kategori Mulai Berkembang (MB) namun menunjukkan perkembangan yang konsisten dari setiap pertemuan.

Selama pelaksanaan Siklus I, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuan: dari 31% → 37% → 42% → 50%. Ini menunjukkan bahwa lembar kerja montase secara bertahap efektif menstimulasi perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan yang bervariasi namun berkesinambungan. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti gerakan tangan yang belum stabil, hasil guntingan yang kurang rapi, serta aktivitas mewarnai dan menempel yang belum presisi. Beberapa anak juga belum fokus dan belum terbiasa bekerja mandiri. Melihat capaian tersebut, peneliti dan guru memutuskan untuk melanjutkan ke Siklus II dengan perbaikan strategi pembelajaran, penggunaan lembar kerja yang lebih bervariasi, serta pendekatan individual

agar keterampilan motorik halus anak dapat berkembang lebih optimal ke kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB). Jika di gamb arkan dalam benrtuk diagram maka akan nampak jelas perkembanganya sebagai berikut.:

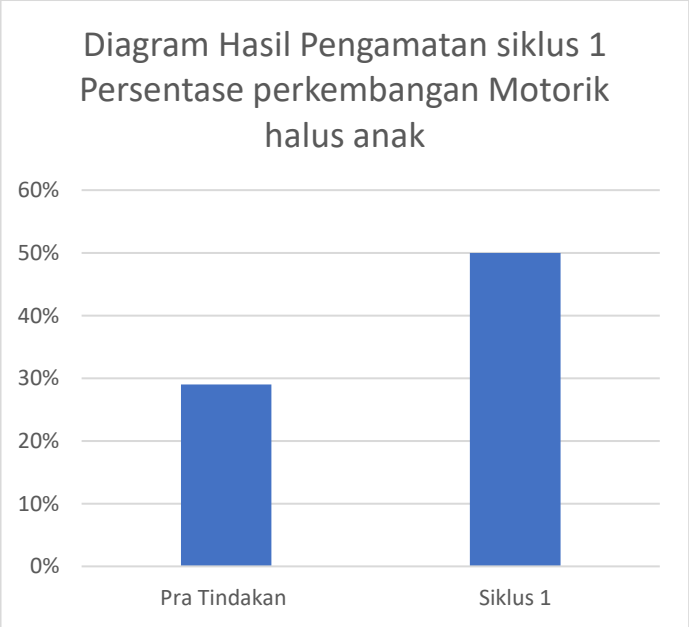

Gambar 4.6.
Digram Presetase Perkembangan Motorik Halus Anak Siklus 1

2. Pembahasan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam empat pertemuan dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui lembar kerja montase yang lebih variatif dan menarik. Perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I, seperti peningkatan pendampingan individual, penguatan motivasi, dan penyesuaian aktivitas yang lebih menyenangkan namun tetap menstimulasi keterampilan motorik halus.

Kegiatan masih difokuskan pada keterampilan dasar seperti menggunting, menempel, menebalkan, menggambar, serta menghubungkan bentuk.

Pada Siklus II, berbagai kegiatan pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara lebih optimal. Pada pertemuan pertama, anak-anak diberikan aktivitas menebalkan garis dan menghubungkan garis, yang bertujuan melatih koordinasi mata-tangan serta kontrol gerakan halus. Guru memberikan contoh langsung dan membimbing anak yang mengalami kesulitan. Kegiatan ini menjadi awal yang baik untuk meningkatkan keterampilan motorik anak.

Pertemuan kedua dilanjutkan dengan kegiatan menyelesaikan labirin pada lembar kerja "Bantu Xavier mencari jalan menuju satelit angkasa" serta membuat papercraft piramida. Kedua kegiatan ini dirancang untuk melatih ketelitian, kemampuan mengikuti arah, serta keterampilan menggunting, melipat, dan menempel. Anak mulai menunjukkan ketekunan dan antusiasme yang lebih baik selama kegiatan berlangsung. Pada pertemuan ketiga, anak-anak menyusun puzzle bangun datar dan menempelkannya ke dalam lembar kerja montase. Kegiatan ini membantu melatih koordinasi visual-motorik, ketelitian, dan kontrol gerakan jari secara lebih terarah.

Selanjutnya, pada pertemuan keempat, anak menggambar berbagai bentuk garis secara bebas dan menggambar rambut pada gambar wajah menggunakan garis-garis lurus. Kegiatan ini bertujuan melatih pola gerak tangan, arah, dan kontrol tekanan saat menggambar. Hasil akhir dari Siklus

II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak yang cukup signifikan. Jika dibandingkan dengan pra tindakan sebesar 29% dan hasil Siklus I sebesar 50%, capaian motorik halus anak pada akhir Siklus II meningkat menjadi 74%, yang masuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Beberapa anak bahkan telah menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan lembar kerja montase secara sistematis efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun.Secara keseluruhan, hasil capaian dari pertemuan ke pertemuan dalam Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dapat digambarkan pada diagram sebagai berikut:

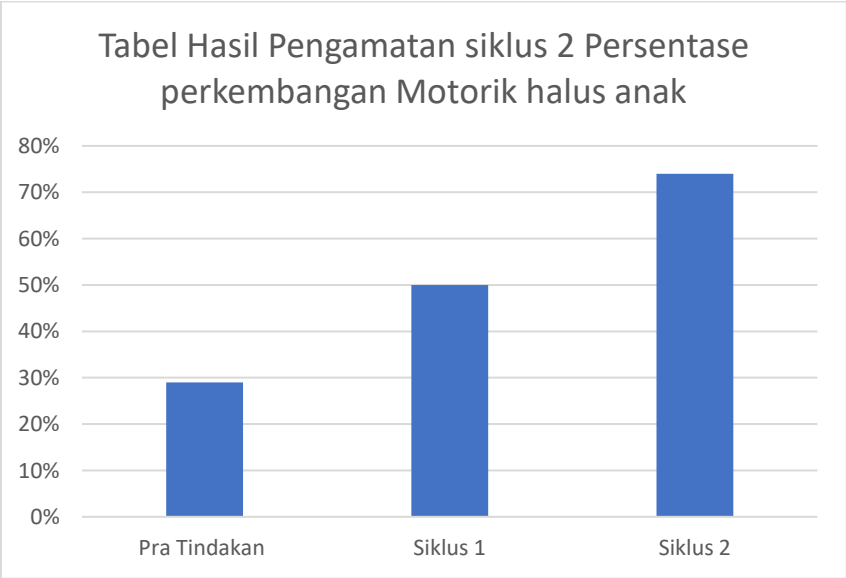

Gambar 4.7
Diagram Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak

3. Pembahasan Siklus 1 dan Siklus 2 Serta Temuan Penelitian

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan montase sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan motorik halus anak siklus 1 pertemuan pertama yang hanya memiliki persentase 31% dan di akhir siklus 2 pertemuan keempat kemampuan motorik halus anak berada di angka 74%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena rata-rata kemampuan motorik halus anak meningkat hingga ke 74% yang mana indikator tersebut masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan ada beberapa anak yang mencapai tingkatan berkembang sangat baik. Hal tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan guru melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru menyatakan bahwa lembar kerja montase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak serta dapat melatih emosional anak.[59]

Lembar kerja montase juga berdampak pada keaktifan anak dalam pembelajaran. Ketika menggunakan lembar kerja montase sesuai dengan pernyataan guru di kelas menyatakan bahwa anak memiliki keaktifan hingga 75% ketika anak sedang dalam kondisi yang bagus.[60] Indikator-indikator dalam pengembangan motorik halus anak dapat meningkat dilihat dari siklus 1 pertemuan pertama hingga siklus 2 pertemuan terakhir. Anak pada usia 4-5 tahun merupakan usia diamana perkembangan motorik anaksangat aktif dalam berbagai kegiatan sehingga jika perkembangan

[59]Hasil Wawancara denga guru RA Terpadu Al-Huda Branti, pada tanggal 3 Juni 2025.
[60] Hasil Wawancara denga guru RA Terpadu Al-Huda Branti, pada tanggal 3 Juni 2025

motorik anak tidak dikembangkan dengan baik, akan berpengaruh pada perkembangannya kelak[61]. Penelitian ini terdapat empat indikator utama yang digunakan untuk mengukur perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun di RA Terpadu Al-Huda Branti, yaitu: (1) kemampuan mengoordinasikan mata dan tangan pada kegiatan yang rumit, (2) kemampuan membuat berbagai bentuk garis seperti vertikal, horizontal, lengkung kiri dan kanan, miring kiri dan kanan, serta lingkaran, (3) kemampuan menjiplak gambar, dan (4) kemampuan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus.

Pada indikator pertama, yaitu kemampuan mengoordinasikan mata dan tangan, anak dituntut untuk mampu mengerjakan tugas yang memerlukan konsentrasi visual dan gerakan tangan yang selaras. Hal ini terasah melalui kegiatan montase seperti menghubungkan garis berpola dan menyusun bentuk papercraft. Selama dua siklus pembelajaran, anak-anak menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam koordinasi visual-motorik. Koordinasi mata dan tangan merupakan bagian penting dalam keterampilan dasar anak usia dini karena menjadi pondasi dalam kegiatan menulis dan menggambar[62]. Indikator ini telah tercapai dengan baik oleh seluruh anak.

---

[61] Anggawati, S., Sujiman, & Rozie, F. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun di TK Barunawati 3 Samarinda Melalui Kegiatan Montase*. *Early Childhood Journal*, Universitas Mulawarman. (2020), 2.(3), 5-34

[62] Sundayana, I. M., Aryawan, K. Y., & Fransisca, P. C. *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah 4–5 Tahun dengan Kegiatan Montase*. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 44–68.

Indikator kedua adalah kemampuan membuat berbagai jenis garis. Anak dilatih untuk menggambar garis vertikal, horizontal, lengkung, miring, dan lingkaran melalui aktivitas seperti menebalkan pola, mencetak bentuk, dan menyalin pola di lembar kerja montase. Kemampuan ini merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kesiapan anak dalam menulis[63]. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak mampu membuat berbagai jenis garis tersebut dengan tingkat kerapian dan kontrol yang semakin meningkat di setiap pertemuan, menandakan bahwa indikator ini telah tercapai.

Indikator ketiga, yaitu kemampuan menjiplak gambar, dikembangkan melalui aktivitas menghubungkan titik-titik, menebalkan pola, serta menjiplak bentuk sederhana seperti bangun datar. Menjiplak merupakan aktivitas yang sangat disenangi anak-anak karena memberikan tantangan visual yang memotivasi. Aktivitas ini terbukti meningkatkan kemampuan kontrol tangan serta memperkuat koordinasi mata dan tangan. Hal ini di dukung penelitian Rahmatika mengemukakan bahwa kegiatan menjiplak efektif untuk meningkatkan ketepatan gerak halus anak usia dini, dengan hasil peningkatan keterampilan mencapai 86%[64]. Dalam penelitian ini, seluruh anak mampu menjiplak gambar dengan hasil yang memuaskan, sehingga indikator ini dapat dinyatakan tercapai.

---

[63] Syawalia, F. *Analisis Media Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun*. *PAUDIA: Jurnal PAUD*, Universitas PGRI Semarang. (2021)

[64] Rahmatika, A., & Saranani, M. S. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjiplak*. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*.

Adapun indikator keempat adalah kemampuan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus. Aktivitas yang dilakukan seperti menggunting, melipat, mengecap, menempel, dan mengarsir telah memberi stimulasi yang kuat terhadap perkembangan otot tangan dan jari anak. Kontrol motorik halus ini sangat penting sebagai fondasi awal dalam pembentukan keterampilan akademik dan kemandirian anak. Kekuatan otot dan kemampuan mengontrol gerakan halus tangan sangat berpengaruh terhadap kemampuan fungsional anak, termasuk dalam hal menulis dan berkreasi[65]. Hasil kegiatan montase menunjukkan bahwa anak sudah mampu mengontrol gerakan tangan dengan baik, misalnya saat menyusun bagian-bagian papercraft atau saat mewarnai dan menempel potongan gambar, yang menandakan bahwa indikator ini pun telah tercapai.

Berdasarkan pencapaian keempat indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan montase terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di RA Terpadu Al-Huda Branti. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan signifikan pada setiap aspek motorik halus yang diamati.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat keberhasilan program ini, berikut disajikan data persentase peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam bentuk tabel sederhana. Data ini menunjukkan progres kemampuan anak dari kondisi awal sebelum

[65] Mukaromah, Y. H. (2015). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjiplak pada Anak Kelas I*. *Jurnal Pendidikan Anak*, UNY

penerapan kegiatan montase hingga setelah program dilaksanakan secara konsisten.

Tabel persentase peningkatan ini menjadi bukti konkret bahwa metode montase tidak hanya memberikan dampak positif secara kualitatif, tetapi juga dapat diukur secara kuantitatif. Peningkatan yang terjadi pada setiap indikator menunjukkan bahwa kegiatan montase berhasil merangsang perkembangan koordinasi mata-tangan, kekuatan otot jari, ketepatan gerakan, dan keterampilan manipulatif anak secara menyeluruh

Tabel 4.1
Tabel Pesentase Kemampuan Motorik Halus Anak

Pengamatan	Persentase
Pratindakan	29%
Siklus 1	50%
Siklus 2	74%

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di RA Terpadu Al-Huda Branti, dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak usia 4–5 tahun dapat dikembangkan secara efektif melalui penggunaan lembar kerja anak dengan teknik montase. Kegiatan montase yang melibatkan aktivitas seperti menggunting, menempel, menebalkan, menggambar, menyusun, dan membuat papercraft mampu merangsang keterampilan koordinasi tangan dan jari anak secara bertahap. Peningkatan perkembangan motorik halus terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar anak, yaitu dari 31% menjadi menjadi 50% di akhir Siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 74% pada akhir Siklus II.

Lembar kerja montase terbukti layak digunakan dalam pembelajaran karena bersifat menarik, mudah disesuaikan dengan tema, serta mampu meningkatkan partisipasi aktif anak dalam kegiatan. Respon guru dan peserta didik terhadap penggunaan media ini juga positif, menunjukkan bahwa lembar kerja montase merupakan media yang efektif dan relevan untuk mengembangkan aspek motorik halus anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui lembar kerja montase di RA Terpadu Al-Huda Branti, maka Bagi:

1. Guru

Disarankan agar guru terus berinovasi dalam menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan motorik halus anak, salah satunya melalui lembar kerja dengan teknik montase. Guru juga diharapkan dapat mengadaptasi atau memodifikasi lembar kerja sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, variatif, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

2. Bagi Anak

Anak-anak diharapkan mendapatkan kesempatan lebih banyak untuk terlibat dalam kegiatan yang dapat melatih motorik halus, baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu memberikan stimulasi yang beragam melalui kegiatan montase atau aktivitas serupa secara berkelanjutan agar keterampilan motorik halus anak berkembang optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variasi teknik montase yang lebih kreatif dengan mengombinasikannya dengan metode permainan atau eksperimen sederhana untuk hasil yang lebih

optimal. Selain itu, perlu memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah peserta dan variasi usia yang lebih beragam agar hasilnya lebih menyeluruh dan dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Susanto. *Pendidkan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Afandi, Muhammad dan Dedi Irawan. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Semarang: Unissula Press, 2013.

Afifah, Tsalitska Sindi, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Paud Agapedia*, 4.2 (2020), 358–68 <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i2.30454>

Ahmad Husaeri, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A Di TK Harapan 2 Jambesari Bondowoso* (Jurnal FKIP PGPAUD)

Ahmad Susanto, 'Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori). Jakarta', *Bumi Aksara*, 2017

Anisatul Azizah, 'Pentingnya Tindakam Kelas Bagia Guru Dalam Pembelajaran', *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2021, 15–22

Ayusari, *Keterampilan Montase* (Yogyakarta: Indopublika, 2017)

B.E.Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978)

Bambang Sujiono, *Pengembangan Metode Fisik* (Jakarta: UNIVERSITAS TERBUKA, 2005)

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

Damayanti, Anita, and Huurul Aini, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas', *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2020), 67–68

Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, ed. by Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Jakarta, 2017)

Depdiknas, 'Departemen Pendidikan Nasional Tentang Lembar Kerja Siswa', 2004

Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis Dan Variabel Penelitian* (Tahta Media Group)

Edi Kusnandi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis* (Jakarta: Ramayana Press,

2005)

Fahmi et al, *Penelitian Tindakan Kelas, Cet Ke-1* (Jawa Barat: CV Adanu Abinata, 2021)

'Hasil Prasurvey RA Terpadu Al-Huda Branti, Hari Senin, Tanggal 5 Agustus 2024, Pukul 08.10 WIB'

Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak . (Terjemahan: Med Meitasari Tjandrasa Dan Muslichah Zarkasih).* (Jakarta: Erlangga, 1997)

J.W Santrock, 'Perkembangan Anak Edisi Kesebalas Jilid 1. Alih Bahasa: Mila Rachmawati. Jakarta', *Erlangga*, 2007

John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007)

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2013)

Karela, Yesi, Veny Iswantiningtyas, and Epritha Kurniawati, 'Rancangan Kegiatan Montase Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini', *Child Education Jurnal*, 2.2 (2020), 92–97 <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/CEJ/article/download/1648/1146/6154>

Kusuma, heru budi, 'Mari Membuat Karya Montase', 2021

M. Amirul Mukminin, S. D., 'Pengaruh Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Kota Padang', 2019 <Jurnal Pendidikan Tambusai>

M. Yudha Saputra, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, ed. by FIP UNIY (Yogyakarta, 2005)

Muhammad Afandi dan Dedi Irawan, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Semarang: Unissula Press, 2013)

Nurhikma, Marwany, and Rustam, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Montase Di Kelompok B1 Paud Islam Terpadu Anak Mandiri Kota Palu', *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 1.2 (2020), 51–62 <https://doi.org/10.24239/abulava.vol1.iss2.11>

Penny Upton, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Gelora Aksara Utama, 2012)

Rahayu, Sri dan Mas'udah, 'Penerapan Kegiatan Montase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di TK Al Wardah Peterongan Jombang', 06 Nomor 0 (2017), 1–7 <Jurnal PAUD Teratai>

Rezki, O.N, 'Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Sistem Koloid' (Universitas Lampung, 2016)

Rizqi Syahida Rohimat, Edi Hendri Mulyana, dan Elan, '"Kebutuhan Dasar Pengembangan Rancangan Lembar Kerja Anak Model Learning Cycle Dengan Pndekatan Saintifik Anak Kelompok B"', *Jurnal PAUD AGAPEDIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 no 2 (2020), 36

Rusli Lutan, *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori Dan Metode* (Jakarta: Depdikbud, 1988)

Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Sari K.N, 'Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Moodle Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Pada Materi Archaebacteria Dan Eubacteria' (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018)

Shafa, Mia Berti, 'Pengaruh Aktivitas Permainan Montase Terhadap Peningkatan Keterampilan Meniru Bentuk Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung' (Universitas Lampung)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satuan Pendidikan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013)

Sukardi, *Metodologi Penelitian Dan Praktek Pendidikan Kompensasi* (Jakarta; Bumi Aksara, 2003)

Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)

———, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)

Susanto A, *Pendidkan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)

Syakir Muharrar, Sri Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana* (Erlangga, 2013)

Wona, M.M, 'Pengembangan Media Lembar Kerja Anak (LKA) Mewarnai Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelas B Di TK Delupore Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada' (Program Studi PG-PAUD STKIP Citra Bakti, 2019)

Yanuar Sinatra, *Pengembangan Lembar Kerja Anak (LKA) Berbaris Inkuiri Pokok Bahasan Energy Dan Perubahannya* (Malang: Sekolah Tinggi Teknik Malang, 2015)

Yaswinda, and Gusmarni, ‘Analisis Permendikbud Nomor 137 Dan 146 Dalam Pembelajaran PAUD’, *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 17.number 2 (2022), 70–76

Yunia, Helga, and Sumarsih dan Wembrayarli, ‘Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Menggunakan Media Spons Di Paud Assalam Kota Bengkulu’, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2.2 (2021), 107–16

Zhahara Yusra,Rufiran Zulkarnain, dan Sofino, ‘Pengelolaan Lkp Pada Masa Pandemik Covid-19’, *Journal Of Lifelong Learning*, Vol. 4 No (2021), 22

LAMPIRAN

Izin Prasurvey

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3856/In.28/J/TL.01/08/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah RA TERPADU AL-HUDA BRANTI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	:	**KEYSHA AULIA**
NPM	:	2101041005
Semester	:	7 (Tujuh)
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	:	UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI LEMBAR KERJA ANAK DENGAN TEKNIK MONTASE

untuk melakukan prasurvey di RA TERPADU AL-HUDA BRANTI, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Agustus 2024
Ketua Jurusan,

Edo Dwi Cahyo M.Pd
NIP 19900715 201801 1 002

Balasan Prasurvey

YAYASAN TERPADU AL HUDA
RAUDHATUL ATHFAL (RA)
TERPADU AL HUDA BRANTI RAYA
Alamat : Jl. Pasar Branti RT. 09/RW. 03 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Nomor : 642/14/RA.T ALHUDA/X/2024
Lampiran : -
Perihal : **Persetujuan**

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Metro

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusnani, S. Pd. I.
Jabatan : Kepala Madrasah RA Terpadu Al Huda.
Alamat : Jl. Pasar Branti RT. 09/RW. 03 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Dengan ini kami tidak keberatan apabila RA TERPADU AL HUDA di jadikan sebagai pra-survey mahasiswa yang bernama :

Nama : Keysha Aulia
NPM : 2101041005
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : "UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA LEMBAR KERJA ANAK DENGAN TEKNIK MONTASE".

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Branti Raya, 02 Desember 2024
Kepala RA Terpadu Al Huda

YUSNANI, S. Pd. I
NIP. 19683232005012003

Surat Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1677/In.28.1/J/TL.00/05/2025
Lampiran : -
Perihal : SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI*

Kepada Yth.,
Annisa Herlida Sari (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	:	**KEYSHA AULIA**
NPM	:	2101041005
Semester	:	8 (Delapan)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	*Pendidikan Islam Anak Usia Dini*
Judul	:	UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI LEMBAR KERJA MONTASE DI RA TERPADU AL-HUDA BRANTI

Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
   a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
   b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Mei 2025
Ketua Jurusan,

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP 19790417 200501 2 012

Surat Tugas

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1735/In.28/D.1/TL.01/05/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**KEYSHA AULIA**
NPM	:	2101041005
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di RA TERPADU AL-HUDA BRANTI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI LEMBAR KERJA MONTASE DI RA TERPADU AL-HUDA BRANTI".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 27 Mei 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Yusnami, S.Pd.I
NIP : 196803232005012003

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Izin Research

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1736/In.28/D.1/TL.00/05/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA RA TERPADU AL-HUDA BRANTI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1735/In.28/D.1/TL.01/05/2025, tanggal 27 Mei 2025 atas nama saudara:

Nama	:	**KEYSHA AULIA**
NPM	:	2101041005
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA RA TERPADU AL-HUDA BRANTI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di RA TERPADU AL-HUDA BRANTI, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI LEMBAR KERJA MONTASE DI RA TERPADU AL-HUDA BRANTI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Mei 2025
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Balasan Research

YAYASAN TERPADU AL HUDA
RAUDHATUL ATHFAL (RA)
TERPADU AL HUDA BRANTI RAYA
Alamat : Jl. Pasar Branti RT. 09/RW. 03 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Branti Raya, 04 Juni 2025

SURAT IZIN BALASAN RESEARCH
Nomor: 642/08/RA.T ALHUDA/X/2025.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah RA Teradu Al Huda, memberikan izin kepada :

Nama	: Keysha Aulia
NPM	:2101041005
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	: UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI LEMBAR KERJA MONTASE DI RA TERPADU AL HUDA BRANTI.

Untuk melakukan *Research* di RA Terpadu Al Huda Branti Raya, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.
Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepala Madrasah,

YUSNANI, S. Pd.I
NIP. 196803232005012003

Lembar Wawancara

Lembar Intrumen Wawancara untuk Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Selasa, 02 Juni 2025
Responden : Kepala Sekolah
Institusi/Sekolah : RA Terpadu Al-Huda Branti.

Lembar wawancra ini di gunakan sebagai memperoleh informasi yang berkaitan dengan teknik montase dalam mengembangkan aspen motorik halus anak usia dini di sekolah dan pemanfaatan media *lembar kerja anak*. Data yang di peroleh sebagai acuan dalam pengembangan modifikasi teknik montase dengan berupa *lembar kerja anak* khususnya pada usia 4-5 tahun.

Mohon kesediaan Ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan fakta yang ada.

1. Bagaimana peran kepala sekolah pada pengembangan modifikasi teknik montase dengan berupa *lembar kerja anak* dalam mengembangkan aspek motorik halus anak usia dini di RA Terpadu Al-Huda Branti?
   Dalam modifikasi lembar kerja anak sangat baik, anak dapat mengenal, menyebutkan dan mengembangkan motorik halus
2. Berapa jumlah tenaga pendidik yang ada di RA Terpadu Al-Huda Branti?
   6 orang Pendidik, (5 orang guru dan 1 kepala Sekolah).
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam pelaksanaan program pengembangan modifikasi teknik montase dengan berupa *lembar kerja anak* dalam mengembangkan aspek motorik halus anak usia dini di RA Terpadu Al-Huda Branti?
   Pendukung yang diupayakan seperti media pelengkap seperti, crayon, Pensil dan lain-lain. untuk Penghambat tidak ada.

Branti Raya, 02 Juni 2025
Kepala RA Terpadu Al-Huda

Yusnani, S.Pd.I
NIP. 196803232005012003

Lembar Intrumen Wawancara untuk Guru

Hari/Tanggal : Selasa, 02 Juni 2025

Responden : Guru Kelas

Institusi/Sekolah : RA Terpadu Al-Huda Banti Raya.

Lembar wawancra ini di gunakan sebagai memperoleh informasi yang berkaitan dengan teknik montase dalam mengembangkan aspen motorik halus anak usia dini di sekolah dan pemanfaatan media *lembar kerja anak*. Data yang di peroleh sebagai acuan dalam pengembangan modifikasi teknik montase dengan berupa *lembar kerja anak* khususnya pada usia 4-5 tahun.

Mohon kesediaan Ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan fakta yang ada.

1. Berapa jumlah peserta didik yang belajar di kelas A keseluruhan?
   10 anak (laki-laki 6 anak dan Perempuan 4)
2. Bagaimana guru bisa membantu anak dalam memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi di lingkungan sekolah?
   Dengan Sosialisasi dalam Pembelajaran berkelompok, dan menolong guru.
3. Bagaimana guru bisa membentuk anak dalam rasa percaya anak kepada orang dewasa yang tepat?
   Dibujuk Secara Perlahan, tunggu anak tenang baru ditanya mengapa situasi hatinya buruk.
4. Bagaimana guru dapat membantu anak dalam menumbuhkan pengetahuan kepada anak tentang hak atau sesuatu yang dimiliki anak?
   Diberi nasihat bahwa apa yang dilakukan tidak baik, besandi tidak mengulangi lagi, dan diberi contoh Perilaku yang seharusnya atau yang baik.

5. Bagaimana peserta didik dapat mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar ketika berada di lingkungan sekolah?
   Mendekat keanak., berikan Perhatian., Mencap Istighfar agar anak merasa tenang
6. Bagaimana guru dapat mengembangkan rasa tanggung jawab anak atas prilakunya untuk kebaikan diri sendiri baik di lingkungan sekolah maupun di rumah?
   Memberikan Pesan Moral kepada anak., Sebelum Pulang Sekolah dan berikan atau ingatkan Pada anak gak boleh berPrilaku tidak baik.
7. Bagimana guru bisa berupaya membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus?
   Dengan Membantu anak Memegang Pensil yg baik dengan Pembelajaran motorik halus. Seperti, melipat, meremas.
8. Apakah dalam modifiksi teknik montase dengan berupa *lembar kerja anak* dapat menunjukan sikap koorperatif anak terhadap teman di lingkungan sekolah?
   Iya, anak dapat bekerja sama, melatih emosional anak untuk Menunggu giliran.
9. Kendala apa yang ibu alami saat proses kegiatan belajar mengajar pada pengembangan aspek motorik halus anak di kelas?
   Anak tidak dapat mengontrol emosi Saat belajar Mudah menyerah saat belajar.
10. Apakah di RA Terpadu Al-Huda Branti khusus di kelas A sudah ada modifikasi teknik motase dengan berupa *lembar kerja annak* untuk pengembangan askep motorik halus anak?
    Ada., namun tidak berupa Buku:

11. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas? a. Aktif b. Pasif
75%, Ketika kondisi anak baik (emosional dan intelektual).

12. Dengan menggunakan modifikasi teknik montase dengan berupa *lembar kerja anak* dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas apakah membantu?
Membantu anak dapat lebih mengembangkan motorik halus anak.

13. Bagaimana respon peserta didik saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam modifikasi *lembar kerja anak* untuk mengembangkan aspek motorik halus anak usia dini?
Semangat, anak lebih excaited dalam Pembelajaran dan ingin cepat mengerjakan tugas.

Branti Raya, 02 Juni 2025
Guru RA Terpadu Al-Huda

Yenti Septia Dini, S.Pd.
NIP.

Outline

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI LEMBAR KERJA MONTASE DI RA TERPADU AL-HUDA BRANTI KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENILAIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN
BAB I PENDAHULUAN

A. Identifikasi Masalah
B. Batasan Masalah
C. Rumusan Penelitian
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
E. Penelitian yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Aspek Motorik Halus
    1. Pengertian Motorik Halus
    2. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

.

3. Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus
4. Perkembangan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun

B. Lembar Kerja Anak
1. Pengertian Lembar Kerja Anak
2. Tujuan Lembar Kerja Anak
3. Manfaat Lembar Kerja Anak
4. Langkah-Langkah Penyusunan Lembar Kerja Anak
5. Kekurangan dan Kelebihan Lembar Kerja Anak

C. Teknik Montase
1. Pengertian Teknik Montase
2. Manfaat dan Fungsi Kegiatan Montase
3. Kekurangan dan Kelebihan Montase
4. Langkah-Langkah Teknik Montase

D. Hubungan Antara Motorik Halus dengan Lembar Kerja Montase
1. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian
B. Definisi Operasional Variabel
C. Lokasi Penelitian
D. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian
E. Rencana Tindakan
F. Teknik Pengumpulan Data
G. Instrument Pengumpulan Data
H. Teknik Analisis Data

I. Indikator Keberhasilan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

C. Simpulan

D. Saran

BAGIAN AKHIR

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

Metro, 15 Mei 2025

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs,

Annisa Herlida Sari, M.Pd
NIP. 19910730 201903 2005

Keysha Aulia
NPM.2101041005

Alat Pengumpulan Data (APD)

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI LEMBAR KERJA MONTASE DI RA TERPADU AL-HUDA BRANTI KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN

A. Lembar Instrument Mengembangkan Motorik Halus Melalui Media Lembar Kerja Montase

Hari/Tanggal : .....

Siklus/Pertemuan : .....

Tema/Sub Tema : .....

Berikan keterangan (BB,MB,BSH,BSB) pada aspek yang sesuai dengan kriteria keterangan indikator pencapaian mengembangkan motorik halus yang diamati:

1. Anak mampu menggunting dengan stabil dan mengikuti pola atau garis yang ditentukan
2. Anak mampu menyusun dan menempel gambar sesuai pola
3. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis vertikal,
4. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis horizontal,
5. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis lengkung kiri atau kanan,
6. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis miring kiri atau kanan,
7. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis dan lingkaran
8. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis vertikal,
9. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis Horizontal
10. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis lengkung kiri atau kanan,

11. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis miring kiri atau kanan,
12. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis lingkaran
13. Anak dapat mengatur posisi potongan gambar untuk mencocokan bagian-bagian yang sesuai, seperti menyusun gambar puzzle atau menggabungkan potongan gambar menjadi gambar utuh
14. Anak dapat mengontrol jumlah lem yang digunakan agar tidak berlebihan, serta menempelkan gambar dengan merata agar hasilnya rapi
15. Anak dapat menggambar, menulis, atau menggunting dengan kontrol yang stabil, tanpa goyangan yang tidak perlu
16. Anak mampu menyusun objek kecil seperti puzzle, balok, atau potongan gambar

Tabel 3
Persentase ketuntasan dan klasifikasi

Persentase Ketuntasan	Klasifikasi
75% - 100%	**(Berkembang Sangat Baik) BSB**
50% - 74,99%	**(Berkembang Sesuai Harapan) BSH**
25% - 49,99%	**(Mulai Berkembang) MB**
0% - 24,99%	**(Belum Berkembang) BB**

Rumus Menghitung Presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Jumlah skor

N = Jumlah seluruh siswa

P = Hasil Persentase

Dokumentasi

a. Profil RA Terpadu Al-Huda Branti

b. Visi, Misi, dan Tujuan RA Terpadu Al-Huda Branti
c. Sarana Prasarana RA Terpadu Al-Huda Branti
d. Struktur Organisasi RA Terpadu Al-Huda Branti
e. Data Peserta Didik RA Terpadu Al-Huda Branti
f. Gambar (Foto kegiatan saat penelitian)

Metro, 20 Mei 2025

Dosen Pembimbing

Annisa Herlida Sari, M.Pd
NIP. 19910730 201903 2005

Mahasiswa Ybs,

Keysha Aulia
NPM.2101041005

Rubik Penilaian

Tabel 1

Lembar Instrumen Data Observasi Aspek Motorik Halus Melalui Lembar Kerja Anak dengan Teknik Montase

No	Lingkup Perkembangan	Indikator	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
				1	2	3	4
1.	Motorik Halus	1. nAnak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan pada kegiatan yang rumit	1. Anak mampu menggunting gambar sesuai pola				
			2. Anak mampu menyusun dan menempel gambar sesuai pola				
		2. Anak dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri dan kanan, miring kiri dan kanan, lengkung kiri dan kanan, dan lingkaran	1. Anak mampu menunjukan kestabilam dalam menggambar garis vertikal				
			2. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis horizontal				
			3. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis lengkung kiri dan kanan				
			4. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis miring kiri dan kanan				
			5. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis dan lingkaran				
			6. Anak dapat mengontrol gerakan				

			tangan dalam menggambar garis vertikal				
			7. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis horizontal				
			8. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis lengkung kiri dan kanan				
			9. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis miring kiri dan kanan				
			10. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis dan lingkaran				
		3. Anak dapat mengunting gtambar, menyusun gambar, dan menempel gambar	1. Anak dapat mengatur posisi potongan gambar untuk mencocokan bagian-bagian yang sesuai, seperti menyusun gambar puzzle atau menggabungkan potongan gambar menjadi gambar utuh				
			2. Anak dapat mengontrol jumlah lem yang digunakan agar tidak berlebihan, serta menempelkan gambar dengan merata agar hasilnya rapi				
		4. Anak dapat mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus	1. Anak dapat menggambar, menulis, atau menggunting dengan kontrol yang stabil, tanpa goyangan yang				

			tidak perlu				
			2. Anak mampu menyusun objek kecil seperti puzzle, balok, atau potongan gambar				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Nilai Skor:

BB : 1

MB : 2

BSH : 3

BSB : 4

Tabel 2

Rublik Penilaian Motorik Halus Anak Usia Dini

Kriteria Penilaian	Keterangan
BB (Belum Berkembang)	Bila anak melakuakan gerakan tangan atau penggunaan alat sangat terbatas dan tidak stabil
MB (Mulai Berkembang)	Bila anak menunjukkan beberapa kesulitan dalam keterampilan motorik halus, tetapi masih bisa menyesaikan tugas dengan usaha lebih.
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Bila anak dapat menunjukan keterampilan yang baik, meski ada sesikit kekurangan dalam kontrol, namun anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik tanpa di bantu guru
BSB (Berkembang Sangat Baik)	Bila anak sudah dapat menunjukan keterampilan motorik halus sangat baik, dengan gerakan yang sempurna dan koordinasi yang kuat

Lembar Hasil Observasi Pengembangan Motorik Halus Anak Siklus I dan Siklus II

Tabel Lembar Hasil Observasi Hasil Pratindakan

No	Nama	**Indikator Pencapaian**																Jumlah	Persentase
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**		
1	Akselia	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	28.13%
2	Alea	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	20	31.25%
3	Disha	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	18	28.13%
4	Mysha	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	19	29.69%
5	Alif	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	24	37.50%
6	Amarzoni	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	20	31.25%
7	Fawwaz	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	18	28.13%
8	Fathan	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	26.56%
9	Darel	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	25.00%
10	Umar	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	18	28.13%
Total																		**188**	293.75%
Persentase																			29.38%

Tabel Lembar Hasil Observasi Siklus 1Pertemuan Pertama

No	Nama	**Indikator Pencapaian**																Jumlah	Persentase
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**		
1	Akselia	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	28.13%
2	Alea	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	24	37.50%
3	Disha	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	18	28.13%
4	Mysha	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	21	32.81%
5	Alif	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	26	40.63%
6	Amarzoni	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	20	31.25%
7	Fawwaz	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	18	28.13%
8	Fathan	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	18	28.13%
9	Darel	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	29.69%
10	Umar	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	20	31.25%
Total																		**202**	315.63%
Persentase																			31.56%

Tabel Lembar Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan Kedua

No	Nama	Indikator Pencapaian																Jumlah	Persentase
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**		
1	Akselia	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	18	28.13%
2	Alea	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	24	37.50%
3	Disha	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	18	28.13%
4	Mysha	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	21	32.81%
5	Alif	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	26	40.63%
6	Amarzoni	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	20	31.25%
7	Fawwaz	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	18	28.13%
8	Fathan	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	18	28.13%
9	Darel	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	19	29.69%
10	Umar	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	20	31.25%
Total																		**236**	368.75
Persentase																			36.88%

Tabel Lembar Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan Ketiga

No	Nama	Indikator Pencapaian																Jumlah	Persentase
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**		
1	Akselia	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	27	42.19%
2	Alea	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	30	46.88%
3	Disha	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	29	45.31%
4	Mysha	1	1	3	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	26	40.63%
5	Alif	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	33	51.56%
6	Amarzoni	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	27	42.19%
7	Fawwaz	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	30	46.88%
8	Fathan	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	20	31.25%
9	Darel	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	27	42.19%
10	Umar	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	20	31.25%
Total																		**269**	420.31%
Persentase																			42.31%

Tabel Lembar Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan Keempat

No	Nama	Indikator Pencapaian																Jumlah	Persentase
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**		
1	Akselia	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	35	54.69%
2	Alea	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	3	38	59.38%
3	Disha	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	33	51.56%
4	Mysha	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	53.13%
5	Alif	2	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	41	64.06%
6	Amarzoni	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	29	45.31%
7	Fawwaz	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	32	50.00%
8	Fathan	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	25	39.06%
9	Darel	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	28	43.75%
10	Umar	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	24	37.50%
Total																		**319**	498.44%
Persentase																			49.84%

SIKLUS II

Tabel Lembar Hasil Observasi Siklus II Pertemuan pertama

No	Nama	Indikator Pencapaian																Jumlah	Persentase
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**		
1	Akselia	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	36	56.25%
2	Alea	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	41	64.06%
3	Disha	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	33	51.56%
4	Mysha	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	54.69%
5	Alif	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	43	67.19%
6	Amarzoni	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	30	46.88%
7	Fawwaz	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	32	50.00%
8	Fathan	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	30	46.88%
9	Darel	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	50.00%
10	Umar	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	29	45.31%
Total																		**341**	53.281%
Persentase																			53.28%

Tabel Lembar Hasil Observasi Siklus 1I Pertemuan Kedua

No	Nama	Indikator Pencapaian																Jumlah	Persentase
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**		
1	Akselia	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	39	60.94%
2	Alea	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	44	68.75%
3	Disha	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	36	56.25%
4	Mysha	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	37	57.81%
5	Alif	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	45	70.31%
6	Amarzoni	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	34	53.13%
7	Fawwaz	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	56.25%
8	Fathan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	50.00%
9	Darel	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	50.00%
10	Umar	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33	51.56%
Total																		**368**	575.00%
Persentase																			57.50%

Tabel Lembar Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Ketiga

No	Nama	Indikator Pencapaian																Jumlah	Persentase
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**		
1	Akselia	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	41	64.06%
2	Alea	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	50	78.13%
3	Disha	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	38	59.38%
4	Mysha	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	37	57.81%
5	Alif	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	50	78.13%
6	Amarzoni	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	36	56.25%
7	Fawwaz	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	56.25%
8	Fathan	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	35	54.69%
9	Darel	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	36	56.25%
10	Umar	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	35	54.69%
Total																		**394**	615.63%
Persentase																			61.56%

Tabel Lembar Hasil Observasi Siklus 1I Pertemuan Keempat

No	Nama	**Indikator Pencapaian**																Jumlah	Persentase
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**		
1	Akselia	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	47	73.44%
2	Alea	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	59	92.19%
3	Disha	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	47	73.44%
4	Mysha	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	51	79.69%
5	Alif	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	59	92.19%
6	Amarzoni	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	44	68.75%
7	Fawwaz	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	46	71.88%
8	Fathan	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	36	56.25%
9	Darel	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	48	75.00%
10	Umar	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	37	57.81%
Total																		474	740.63%
Persentase																			74.06%

Bebas Pustaka Perpustakaan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-538/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: KEYSHA AULIA
NPM	: 2101041005
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101041005.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 009

Turnitin

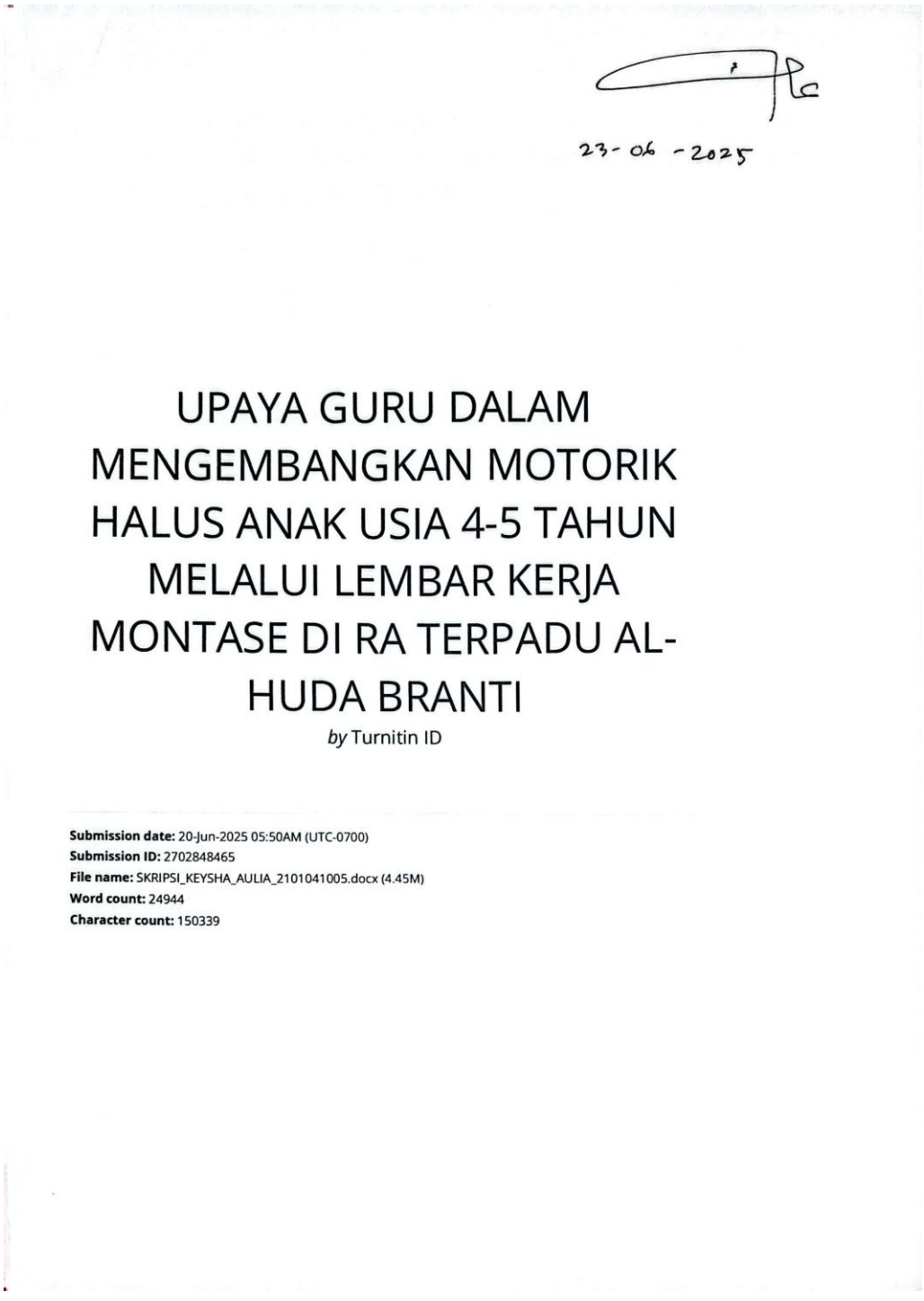

23-06-2025

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI LEMBAR KERJA MONTASE DI RA TERPADU AL-HUDA BRANTI

by Turnitin ID

Submission date: 20-Jun-2025 05:50AM (UTC-0700)
Submission ID: 2702848465
File name: SKRIPSI_KEYSHA_AULIA_2101041005.docx (4.45M)
Word count: 24944
Character count: 150339

23-06-2025

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI LEMBAR KERJA MONTASE DI RA TERPADU AL-HUDA BRANTI

ORIGINALITY REPORT

7%	7%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.upi.edu Internet Source	2%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	1%
4	ejurnal.kampusakademik.co.id Internet Source	1%
5	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.uns.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%

Rencana Pela ksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
RA TERPADU AL-HUDA BRANTI

Hari/ Tanggal : Kamis, 22 Mei 2025
Kelompok/ Usia : A, 4-5 Tahun
Tema/ Subtema : Geometri/ Bangun Datar

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak mampu menggunting dengan stabil dan mengikuti pola atau garis yang ditentukan
2. Anak mampu menyusun dan menempel gambar sesuai pola
3. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis vertikal,
4. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis horizontal,
5. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis lengkung kiri atau kanan,
6. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis miring kiri atau kanan,
7. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis dan lingkaran
8. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis vertikal,
9. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis Horizontal
10. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis lengkung kiri atau kanan,
11. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis miring kiri atau kanan,
12. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis lingkaran
13. Anak dapat mengatur posisi potongan gambar untuk mencocokan bagian-bagian yang sesuai, seperti menyusun gambar puzzle atau menggabungkan potongan gambar menjadi gambar utuh
14. Anak dapat mengontrol jumlah lem yang digunakan agar tidak berlebihan, serta menempelkan gambar dengan merata agar hasilnya rapi
15. Anak dapat menggambar, menulis, atau menggunting dengan kontrol yang stabil, tanpa goyangan yang tidak perlu
16. Anak mampu menyusun objek kecil seperti puzzle, balok, atau potongan gambar

DESKRIPSI UMUM

1. Anak mengkoordinasikan mata dan tangan pada kegiatan yang rumit

2. Anak dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkung dan miring kiri kanan serta lingkaran
3. Anak dapat menjiplak gambar
4. Anak dapat mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Kegiatan Awal	• Baris didepan kelas • Ice Breaking • Berdoa sebelum kegiatan • Menghafal dua kalimat syahadat • Menyampaikan tema pembelajaran
Kegiatan Inti	• Mengenalkan bangun datar • Menggunting dan menempel bangun datar • Menjiplak bangun datar
Kegiatan Istirahat	• Anak menyanyikan lagu sebelum makan • Membaca doa sebelum makan • Cuci tangan • Makan bersama
Kegiatan Penutup	• Duduk seperti biasa • Doa sesudah makan • Mengevaluasi kegiatan pembelajaran • Menanyakan perasaan hari ini • Memberikan pujian • Berdoa sebelum pulang • Salam

Mengetahui
Branti, 31 Mei 2025
Peneliti

Guru Kelas

Yenti Septia Dini, S.Pd
NIP. -

Keysha Aulia
NPM. 2101041005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
RA TERPADU AL-HUDA BRANTI

Hari/ Tanggal : Jum'at, 23 Mei 2025
Kelompok/ Usia : A, 4-5 Tahun
Tema/ Subtema : Geometri/ Bangun Datar

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak mampu menggunting dengan stabil dan mengikuti pola atau garis yang ditentukan
2. Anak mampu menyusun dan menempel gambar sesuai pola
3. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis vertikal,
4. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis horizontal,
5. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis lengkung kiri atau kanan,
6. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis miring kiri atau kanan,
7. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis dan lingkaran
8. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis vertikal,
9. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis Horizontal
10. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis lengkung kiri atau kanan,
11. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis miring kiri atau kanan,
12. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis lingkaran
13. Anak dapat mengatur posisi potongan gambar untuk mencocokan bagian-bagian yang sesuai, seperti menyusun gambar puzzle atau menggabungkan potongan gambar menjadi gambar utuh
14. Anak dapat mengontrol jumlah lem yang digunakan agar tidak berlebihan, serta menempelkan gambar dengan merata agar hasilnya rapi
15. Anak dapat menggambar, menulis, atau menggunting dengan kontrol yang stabil, tanpa goyangan yang tidak perlu
16. Anak mampu menyusun objek kecil seperti puzzle, balok, atau potongan gambar

DESKRIPSI UMUM

1. Anak mengkoordinasikan mata dan tangan pada kegiatan yang rumit
2. Anak dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkung dan miring kiri kanan serta lingkaran

3. Anak dapat menjiplak gambar
4. Anak dapat mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Kegiatan Awal	• Baris didepan kelas • Ice Breaking • Berdoa sebelum kegiatan • Menghafal dua kalimat syahadat • Menyampaikan tema pembelajaran
Kegiatan Inti	• Membilang bangun datar • Mewarnai gambar rumah
Kegiatan Istirahat	• Anak menyanyikan lagu sebelum makan • Membaca doa sebelum makan • Cuci tangan • Makan bersama
Kegiatan Penutup	• Duduk seperti biasa • Doa sesudah makan • Mengevaluasi kegiatan pembelajaran • Menanyakan perasaan hari ini • Memberikan pujian • Berdoa sebelum pulang • Salam

Mengetahui
Branti, 31 Mei 2025
Peneliti

Guru Kelas

Yenti Septia Dini, S.Pd
NIP. -

Keysha Aulia
NPM. 2101041005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
RA TERPADU AL-HUDA BRANTI

Hari/ Tanggal : Sabtu, 24 Mei 2025
Kelompok/ Usia : A, 4-5 Tahun
Tema/ Subtema : Geometri/ Bangun Datar

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak mampu menggunting dengan stabil dan mengikuti pola atau garis yang ditentukan
2. Anak mampu menyusun dan menempel gambar sesuai pola
3. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis vertikal,
4. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis horizontal,
5. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis lengkung kiri atau kanan,
6. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis miring kiri atau kanan,
7. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis dan lingkaran
8. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis vertikal,
9. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis Horizontal
10. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis lengkung kiri atau kanan,
11. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis miring kiri atau kanan,
12. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis lingkaran
13. Anak dapat mengatur posisi potongan gambar untuk mencocokan bagian-bagian yang sesuai, seperti menyusun gambar puzzle atau menggabungkan potongan gambar menjadi gambar utuh
14. Anak dapat mengontrol jumlah lem yang digunakan agar tidak berlebihan, serta menempelkan gambar dengan merata agar hasilnya rapi
15. Anak dapat menggambar, menulis, atau menggunting dengan kontrol yang stabil, tanpa goyangan yang tidak perlu
16. Anak mampu menyusun objek kecil seperti puzzle, balok, atau potongan gambar

DESKRIPSI UMUM

1. Anak mengkoordinasikan mata dan tangan pada kegiatan yang rumit
2. Anak dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkung dan miring kiri kanan serta lingkaran
3. Anak dapat menjiplak gambar

4. Anak dapat mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Kegiatan Awal	• Baris didepan kelas • Ice Breaking • Berdoa sebelum kegiatan • Menghafal dua kalimat syahadat • Menyampaikan tema pembelajaran
Kegiatan Inti	• Menuliskan kata bangun datar • Mencocokan gambar bangun datar
Kegiatan Istirahat	• Anak menyanyikan lagu sebelum makan • Membaca doa sebelum makan • Cuci tangan • Makan bersama
Kegiatan Penutup	• Duduk seperti biasa • Doa sesudah makan • Mengevaluasi kegiatan pembelajaran • Menanyakan perasaan hari ini • Memberikan pujian • Berdoa sebelum pulang • Salam

Mengetahui
Branti, 31 Mei 2025

Guru Kelas

Yenti Septia Dini, S.Pd
NIP.

Peneliti

Keysha Aulia

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
RA TERPADU AL-HUDA BRANTI

Hari/ Tanggal : Senin, 26 Mei 2025
Kelompok/ Usia : A, 4-5 Tahun
Tema/ Subtema : Geometri/ Bangun Datar

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak mampu menggunting dengan stabil dan mengikuti pola atau garis yang ditentukan
2. Anak mampu menyusun dan menempel gambar sesuai pola
3. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis vertikal,
4. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis horizontal,
5. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis lengkung kiri atau kanan,
6. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis miring kiri atau kanan,
7. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis dan lingkaran
8. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis vertikal,
9. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis Horizontal
10. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis lengkung kiri atau kanan,
11. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis miring kiri atau kanan,
12. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis lingkaran
13. Anak dapat mengatur posisi potongan gambar untuk mencocokan bagian-bagian yang sesuai, seperti menyusun gambar puzzle atau menggabungkan potongan gambar menjadi gambar utuh
14. Anak dapat mengontrol jumlah lem yang digunakan agar tidak berlebihan, serta menempelkan gambar dengan merata agar hasilnya rapi
15. Anak dapat menggambar, menulis, atau menggunting dengan kontrol yang stabil, tanpa goyangan yang tidak perlu
16. Anak mampu menyusun objek kecil seperti puzzle, balok, atau potongan gambar

DESKRIPSI UMUM

1. Anak mengkoordinasikan mata dan tangan pada kegiatan yang rumit
2. Anak dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkung dan miring kiri kanan serta lingkaran
3. Anak dapat menjiplak gambar

4. Anak dapat mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Kegiatan Awal	• Baris didepan kelas • Ice Breaking • Berdoa sebelum kegiatan • Menghafal dua kalimat syahadat • Menyampaikan tema pembelajaran
Kegiatan Inti	• Mengecap gambar bangun datar menggunakan cotton bud • Usap abur gambar bulan purnama dengan crayon
Kegiatan Istirahat	• Anak menyanyikan lagu sebelum makan • Membaca doa sebelum makan • Cuci tangan • Makan bersama
Kegiatan Penutup	• Duduk seperti biasa • Doa sesudah makan • Mengevaluasi kegiatan pembelajaran • Menanyakan perasaan hari ini • Memberikan pujian • Berdoa sebelum pulang • Salam

Mengetahui
Branti, 31 Mei 2025
Peneliti

Guru Kelas

Yenti Septia Dini, S.Pd
NIP.

Keysha Aulia
NPM. 2101041005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
RA TERPADU AL-HUDA BRANTI

Hari/ Tanggal : Selasa, 27 Mei 2025
Kelompok/ Usia : A, 4-5 Tahun
Tema/ Subtema : Geometri/ Garis

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak mampu menggunting dengan stabil dan mengikuti pola atau garis yang ditentukan
2. Anak mampu menyusun dan menempel gambar sesuai pola
3. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis vertikal,
4. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis horizontal,
5. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis lengkung kiri atau kanan,
6. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis miring kiri atau kanan,
7. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis dan lingkaran
8. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis vertikal,
9. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis Horizontal
10. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis lengkung kiri atau kanan,
11. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis miring kiri atau kanan,
12. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis lingkaran
13. Anak dapat mengatur posisi potongan gambar untuk mencocokan bagian-bagian yang sesuai, seperti menyusun gambar puzzle atau menggabungkan potongan gambar menjadi gambar utuh
14. Anak dapat mengontrol jumlah lem yang digunakan agar tidak berlebihan, serta menempelkan gambar dengan merata agar hasilnya rapi
15. Anak dapat menggambar, menulis, atau menggunting dengan kontrol yang stabil, tanpa goyangan yang tidak perlu
16. Anak mampu menyusun objek kecil seperti puzzle, balok, atau potongan gambar

DESKRIPSI UMUM

1. Anak mengkoordinasikan mata dan tangan pada kegiatan yang rumit
2. Anak dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkung dan miring kiri kanan serta lingkaran
3. Anak dapat menjiplak gambar

4. Anak dapat mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Kegiatan Awal	• Baris didepan kelas • Ice Breaking • Berdoa sebelum kegiatan • Menghafal dua kalimat syahadat • Menyampaikan tema pembelajaran
Kegiatan Inti	• Menebalkan garis • Menghungkan garis
Kegiatan Istirahat	• Anak menyanyikan lagu sebelum makan • Membaca doa sebelum makan • Cuci tangan • Makan bersama
Kegiatan Penutup	• Duduk seperti biasa • Doa sesudah makan • Mengevaluasi kegiatan pembelajaran • Menanyakan perasaan hari ini • Memberikan pujian • Berdoa sebelum pulang • Salam

Mengetahui
Branti, 31Mei 2025
Peneliti

Guru Kelas

Yenti Septia Dini, S.Pd
NIP. -

Keysha Aulia
NPM. 2101041005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
RA TERPADU AL-HUDA BRANTI

Hari/ Tanggal : Rabu, 28 Mei 2025
Kelompok/ Usia : A, 4-5 Tahun
Tema/ Subtema : Geometri/ Garis

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak mampu menggunting dengan stabil dan mengikuti pola atau garis yang ditentukan
2. Anak mampu menyusun dan menempel gambar sesuai pola
3. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis vertikal,
4. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis horizontal,
5. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis lengkung kiri atau kanan,
6. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis miring kiri atau kanan,
7. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis dan lingkaran
8. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis vertikal,
9. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis Horizontal
10. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis lengkung kiri atau kanan,
11. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis miring kiri atau kanan,
12. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis lingkaran
13. Anak dapat mengatur posisi potongan gambar untuk mencocokan bagian-bagian yang sesuai, seperti menyusun gambar puzzle atau menggabungkan potongan gambar menjadi gambar utuh
14. Anak dapat mengontrol jumlah lem yang digunakan agar tidak berlebihan, serta menempelkan gambar dengan merata agar hasilnya rapi
15. Anak dapat menggambar, menulis, atau menggunting dengan kontrol yang stabil, tanpa goyangan yang tidak perlu
16. Anak mampu menyusun objek kecil seperti puzzle, balok, atau potongan gambar

DESKRIPSI UMUM

1. Anak mengkoordinasikan mata dan tangan pada kegiatan yang rumit
2. Anak dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkung dan miring kiri kanan serta lingkaran
3. Anak dapat menjiplak gambar

4. Anak dapat mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Kegiatan Awal	• Baris didepan kelas • Ice Breaking • Berdoa sebelum kegiatan • Menghafal dua kalimat syahadat • Menyampaikan tema pembelajaran
Kegiatan Inti	• Bantu xavier mencari jalan menuju satelit angkasa • Papercraft piramida
Kegiatan Istirahat	• Anak menyanyikan lagu sebelum makan • Membaca doa sebelum makan • Cuci tangan • Makan bersama
Kegiatan Penutup	• Duduk seperti biasa • Doa sesudah makan • Mengevaluasi kegiatan pembelajaran • Menanyakan perasaan hari ini • Memberikan pujian • Berdoa sebelum pulang • Salam

Mengetahui
Branti, 31 Mei 2025
Peneliti

Guru Kelas

Yenti Septia Dini, S.Pd
NIP.

Keysha Aulia
NPM. 2101041005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
RA TERPADU AL-HUDA BRANTI

Hari/ Tanggal : Sabtu, 31 Mei 2025
Kelompok/ Usia : A, 4-5 Tahun
Tema/ Subtema : Geometri/ Garis

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak mampu menggunting dengan stabil dan mengikuti pola atau garis yang ditentukan
2. Anak mampu menyusun dan menempel gambar sesuai pola
3. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis vertikal,
4. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis horizontal,
5. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis lengkung kiri atau kanan,
6. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis miring kiri atau kanan,
7. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis dan lingkaran
8. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis vertikal,
9. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis Horizontal
10. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis lengkung kiri atau kanan,
11. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis miring kiri atau kanan,
12. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis lingkaran
13. Anak dapat mengatur posisi potongan gambar untuk mencocokan bagian-bagian yang sesuai, seperti menyusun gambar puzzle atau menggabungkan potongan gambar menjadi gambar utuh
14. Anak dapat mengontrol jumlah lem yang digunakan agar tidak berlebihan, serta menempelkan gambar dengan merata agar hasilnya rapi
15. Anak dapat menggambar, menulis, atau menggunting dengan kontrol yang stabil, tanpa goyangan yang tidak perlu
16. Anak mampu menyusun objek kecil seperti puzzle, balok, atau potongan gambar

DESKRIPSI UMUM

1. Anak mengkoordinasikan mata dan tangan pada kegiatan yang rumit
2. Anak dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkung dan miring kiri kanan serta lingkaran
3. Anak dapat menjiplak gambar

4. Anak dapat mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Kegiatan Awal	• Baris didepan kelas • Ice Breaking • Berdoa sebelum kegiatan • Menghafal dua kalimat syahadat • Menyampaikan tema pembelajaran
Kegiatan Inti	• Menirukan garis (lurus, lengkung dan putus-putus) • Puzzle (gambar jalan raya)
Kegiatan Istirahat	• Anak menyanyikan lagu sebelum makan • Membaca doa sebelum makan • Cuci tangan • Makan bersama
Kegiatan Penutup	• Duduk seperti biasa • Doa sesudah makan • Mengevaluasi kegiatan pembelajaran • Menanyakan perasaan hari ini • Memberikan pujian • Berdoa sebelum pulang • Salam

Mengetahui
Branti, 31 Mei 2025

Guru Kelas

Yenti Septia Dini, S.Pd
NIP.

Peneliti

Keysha Aulia
NPM. 2101041005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
RA TERPADU AL-HUDA BRANTI

Hari/ Tanggal : Senin, 2 Juni 2025
Kelompok/ Usia : A, 4-5 Tahun
Tema/ Subtema : Geometri/ Garis

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak mampu menggunting dengan stabil dan mengikuti pola atau garis yang ditentukan
2. Anak mampu menyusun dan menempel gambar sesuai pola
3. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis vertikal,
4. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis horizontal,
5. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis lengkung kiri atau kanan,
6. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis miring kiri atau kanan,
7. Anak mampu menunjukan kestabilan dalam menggambar garis dan lingkaran
8. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis vertikal,
9. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis Horizontal
10. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis lengkung kiri atau kanan,
11. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis miring kiri atau kanan,
12. Anak dapat mengontrol gerakan tangan dalam menggambar garis lingkaran
13. Anak dapat mengatur posisi potongan gambar untuk mencocokan bagian-bagian yang sesuai, seperti menyusun gambar puzzle atau menggabungkan potongan gambar menjadi gambar utuh
14. Anak dapat mengontrol jumlah lem yang digunakan agar tidak berlebihan, serta menempelkan gambar dengan merata agar hasilnya rapi
15. Anak dapat menggambar, menulis, atau menggunting dengan kontrol yang stabil, tanpa goyangan yang tidak perlu
16. Anak mampu menyusun objek kecil seperti puzzle, balok, atau potongan gambar

DESKRIPSI UMUM

1. Anak mengkoordinasikan mata dan tangan pada kegiatan yang rumit
2. Anak dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkung dan miring kiri kanan serta lingkaran
3. Anak dapat menjiplak gambar

4. Anak dapat mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Kegiatan Awal	• Baris didepan kelas • Ice Breaking • Berdoa sebelum kegiatan • Menghafal dua kalimat syahadat • Menyampaikan tema pembelajaran
Kegiatan Inti	• Kreasi Garis • Menggambar rambut dengan garis lurus
Kegiatan Istirahat	• Anak menyanyikan lagu sebelum makan • Membaca doa sebelum makan • Cuci tangan • Makan bersama
Kegiatan Penutup	• Duduk seperti biasa • Doa sesudah makan • Mengevaluasi kegiatan pembelajaran • Menanyakan perasaan hari ini • Memberikan pujian • Berdoa sebelum pulang • Salam

Mengetahui
Branti, 31 Mei 2025
Peneliti

Guru Kelas

Yenti Septia Dini, S.Pd
NIP. –

Keysha Aulia
NPM. 2101041005

Dokumentasi Kegiatan

Gambar 1 Pertemuan pertama Siklus I dengan kegiatan Menggunting dan Menempel Geometri (Bangun datar)

Gambar 2 Pertemuan kedua Siklus I dengan kegiatan Membintangi Geometri (bangun datar) dan mewarnai gambar rumah sesuai warna pada bangun datar

Gambar 3 Pertemuan ketiga Siklus I dengan kegiatan Menulis kata "Bangun Datar" Dan mencocokkan gambar (Bangun Datar)

Gambar 4 Pertemuan keempat Siklus I dengan kegiatan Menebalkan Garis dan menghubungkan garis sesuai warna pada lembar kerja anak

Gambar 5 Pertemuan pertama Siklus II dengan kegiatan Mengecap gambar (bangun datar) dan kegiatan Usap abur bulan purnama

Gambar 6 Pertemuan kedua Siklus IIdengan kegiatan Maze garis dan membuat Paper craft

Gambar 7 Pertemuan ketiga Siklus II dengan kegiatan Menirukan Garis dan menggunting Puzzle gambar jalan raya

Gambar 8 Pertemuan keempat Siklus II dengan kegiatan kreasi garis (membuat anyaman) dan kegiatan Menggambar rambut dengan garis lurus

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Keysha Aulia lahir pada tanggal 06 Mei 2003 di Desa Branti kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan.Yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis merupakan anak dari bapak Hensi Santoni dan ibu Nelly Purnama Sari dan sekarang bertempat tinggal di Dusun Ciramai II kecamatan Natar. Riwayat pendidikan penulis, lulusan RA Annashirin tahun 2008, kemudian SDN 1 Banjar Negeri tahun 2015, melanjutkan MTs Daarul Ma'arif tahun 2018, dan melanjutkan MA Daarul Ma'arif tahun 2021. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikanTinggi di IAIN Metro Lampung dengan mengambil Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan hingga sampai saat ini masih menjadi mahasiswi aktif. Motto Hidup:"Fastabiqul Khoirot".